

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin yang mengusung pembelajaran Alquran. Alamat kesekretariatan LPPQ berada di Jl. A. Yani Km. 4,5 Masjid Abdurrahman Ismail Lantai II Komp. UIN Antasari Banjarmasin.

Alquran merupakan wahyu yang diturunkan Allah kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur, kemudian disampaikan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pedoman hidup dan petunjuk jalan agar mempunyai kehidupan yang bahagia dunia akhirat. Alquran memberikan kedamaian hati dan pikiran dengan memperdalamnya dan mempelajarinya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran adalah singkatan dari LPPQ yaitu sebuah organisasi kemahasiswaan yang khusus bergerak dibidang Alquran. Adapun latarbelakang terbentuknya lembaga ini sebagai wadah bagi mahasiswa dalam memperdalam ilmu Alquran dengan adanya bimbingan dan pembinaan serta pengajaran dalam mengembangkan minat, bakat dan potensinya dibidang membaca Alquran, seperti mengkaji isi kandungan Alquran, mempelajari cara membaca

Alquran yang baik dan benar, membaca Alquran dengan nada-nada tilawah serta menghafalkan Alquran. LPPQ mulai berdiri sejak tahun 2001 yang pada masa tersebut mempunyai nama UKM Tilawati Quran dengan status belum menjadi organisasi ataupun lembaga, kemudian resmi tahun 2002 menjadi organisasi dan diberi nama Lembaga Pengembangan Tilawati Quran yang disingkat LPTQ (LPTQ BEM-FT). Saat itu, masih berbasis fakultas tarbiyah dan pada tahun 2003 nama Lembaga Pengembangan Tilawati Quran (LPTQ) diganti menjadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ). Kemudian pada tahun 2010, LPPQ resmi menjadi UKM tingkat universitas.

1. Visi, Misi dan Usaha

Visi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan dan pengajian serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

Misi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.
- b. Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Untuk mencapai hal tersebut, maka LPPQ UIN Antasari Banjarmasin berusaha:

- a. Mengembangkan, membina dan melatih minat bakat serta potensi anggota khususnya dalam bidang Alquran.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya tujuan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

- c. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anggota untuk mengaji, mengkaji dan memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran Alquran.

2. Susunan Personalia Organisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

TABEL 4.1
STRUKTUR KEPENGURUSAN ORGANISASI LPPQ
DI UIN ANTASARI BANJARMASIN
PERIODE 2020

Pelindung

Rektor UIN Antasari Banjarmasin (Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. A)

Penasihat

Wakil Rektor III UIN Antasari Banjarmasin (Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd)

Penanggung Jawab

Ketua DEMA UIN Antasari Banjarmasin

Pembina

Ustadzah Syarifah Salmah, M.Pd.I

Ketua Umum : Muhammad Wahyudi	Dewan Senior : Satria Firdaus
Wakil Ketua I : Abdul Munir	Muhammad Rizki
Wakil Ketua II : Muhammad Bahrani	Muhammad Syahdan Majid
Sekretaris : Fasya Tharra Annada	Annisa Fadila Imani
Bendahara : Salma Fauziyah	Rizki Dwi N. S.

DIVISI-DIVISI

Divisi Tajwid dan Tahsin	Divisi Tilawah
<p style="text-align: center;">Ketua Koor : Muhammad Cholil</p> <p style="text-align: center;">Wakil koor: Taufiq Antarillah Anisyah Ariani</p> <p style="text-align: center;">Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Hasbiannor 2. Ahmad Rabani 3. Akbar Hidayatullah 4. Aminatul Aulia 5. Dienazad 6. Hasan Husin 7. Husna Nor Lailia 8. Jumiati 9. Kholifatur Rofi'ah 10. Lia Fauziah 	<p style="text-align: center;">Ketua Koor : Muhammad Yuliandi Hidayat</p> <p style="text-align: center;">Wakil Koor: Muhammad Septedi Marliana</p> <p style="text-align: center;">Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aina Hanifah 2. Amelia 3. Ananda Ramadana Putri 4. Anisa Putri 5. Baihaki 6. Hafiz Anshari 7. Hikmatunnisa 8. Hudrin 9. Melati Sukma 10. Mida Mar'atus Shalihah

<ul style="list-style-type: none"> 11. Mahmudin Nor 12. Mauizhatul Hayati 13. Maulida Syafitri 14. Muhammad Auliaur Rahman 15. Muhammad Arif 16. Muhammad Azhari 17. Muhammad Nasrullah 18. Muhammad Sait 19. Nur Asih 20. Nurlaila 21. Pitria 22. Rahmayanti Solehah 23. Rahmi Maulida 24. Raudhatul Jannah 25. Sarmila 26. Siti Komariyah 	<ul style="list-style-type: none"> 11. Muhammad Al Fazri 12. Muhammad Fadhil Anshory 13. Muhammad Imroni 14. Munawwarah 15. Muzammil Wiranto 16. Nazaraton Maulidiyah 17. Norhafiah 18. Perdana Juwanda 19. Rizki Ramadhan 20. St. Khadijah 21. Siti Hapsah 22. Siti Mardiah 23. Siti Rubi'ah 24. Supiyarno 25. Yuhyin Nufus
Divisi Tahfizh	Divisi Pengkajian
<p style="text-align: center;">Ketua Koor : Selamat Abdurrahman</p> <p style="text-align: center;">Wakil Koor : Mushlihati Lamia</p> <p style="text-align: center;">Anggota :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Ade Julia Assyifa 2. Ahmad Madani Fikri 3. Ahmad Muhajir 4. Alfisyah Meiliana 5. Anisa Dwi Tiara 6. Annisa 7. Aulia Maulida 8. Indah Sari 9. Kholifah Olivia 10. Kusuma Dewi Wijayanti 11. Lilis Suhaidah 12. Mahlida Ridhanti 13. Mayda Shofa 	<p style="text-align: center;">Ketua Koor : Daffa Aulia Ramadhan</p> <p style="text-align: center;">Wakil Koor: Mahfuji Nor Aisyah Safitri</p> <p style="text-align: center;">Anggota:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Samman 2. Ainun Nikmah 3. Arbainah 4. Azizah 5. Elly Rahmah 6. Elvia Desiyanti 7. Ermaya 8. Fikri 9. Halil 10. Hazimah Akbar Aljabari 11. Irma Rezekiana 12. Kurnia Maulida 13. Muhammad Abi Shaleh

14. Muhammad Andriannor 15. Muhammad Anshar 16. Muhammad Fadillah 17. Nazla Amalia 18. Noer Faizah 19. Nor Khafifah 20. Putri Cahyati 21. Rizka Hayati 22. Saiful Anwar 23. Siti Fatimah 24. Uswatun Hasanah 25. Yunispita Oktalasari 26. Zikri Ramadhan	14. Muhammad Baihaqi 15. Muhammad Fikri Haikal 16. Muhammad Nasar 17. Muhammad Subhan 18. Mustika Dewi Lestari 19. Nadzar Muhammad Al-Fauwaz 20. Nita 21. Nor Aifi R.D 22. Rabiatul Adawiyah 23. Rani 24. Riswandha Syafarandhy 25. Sariah 26. Siti Ikrimah 27. Ummu Faizah
Divisi Pengkaderan	Divisi Husada
<p style="text-align: center;">Ketua Koor: Fatkhur Razaq</p> <p style="text-align: center;">Wakil Koor: Ulpah Hasanah Indra Gani</p> <p style="text-align: center;">Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Ihsan 2. Ahmad Sihabbudin Mubarak 3. Arbainah 4. Azwar Rizaldy 5. Dewi Sudarti 6. Dina Fitriana 7. Dinna Khoirun Nikmah 8. Gita Trisnawati 9. Hadi Nur Alfiyan 10. Jati Febri Suryani 11. M. Haikal Fiqry 12. Mansyur 13. Muhammad Azhar 14. Muhammad Laili Mukarram 15. Nabillah Safitri 16. Naila Rahmah Maulidiyah 17. Nor Hasanah 	<p style="text-align: center;">Ketua Koor : Muhammad Nur Yahya</p> <p style="text-align: center;">Wakil Koor: Nor Asita Mud Zamil</p> <p style="text-align: center;">Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Ghani 2. Ahmad Syafawi 3. Ahmad Syarifuddin 4. Antung Ni'matus Saida 5. Erlenawati Aisyah 6. Harry Zahwan 7. Herni Sentia 8. Hilyatissa'adah 9. Kusmayanti 10. M. Faisal Azmy 11. Masdar 12. Mirawati 13. Muhammad As'ad 14. Muhammad Mujtahidun Nashir 15. Muhammad Taufik 16. Nada Nisrina 17. Nadia Lestari

18. Nor Amalia Khairunnisa	18. Norhasanah
19. Novriani Setia Sari	19. Nuvi Annisa
20. Nurin Aulia	20. Rabiatul Annisa
21. Rahmiyati Maulida	21. Riska Norpianti
22. Risma Amelia	22. Rozali Rahman
23. Sari Sulistiani	23. Sirojul Umam
24. Sintiya Dewi Atmaja Putri	24. Siti Amalia
25. Wahidah	25. Siti Wafa
26. Warliza	

3. Sarana dan Prasarana kegiatan bimbingan keagamaan dalam Organisasi LPPQ terhadap mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin

TABEL 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana di Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Printer	2
2	Komputer	1
3	Microfon	8
4	Sound System	5
5	Mixer	1
6	Stavol	1
7	Stand Mic	2
8	Tripod	1
9	Karpet Kecil	1
10	Karpet Besar	4
11	Flash Disk	1
12	Hard Disk	1
13	Map Absensi	
14	Papan Tulis	
15	Buku Tajwid	
16	Atk	

17	Lokal Pembelajaran	
18	Mesjid & Teras Mesjid	
19	Sekre LPPQ	

4. Program kerja Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin

TABEL 4.3
PROGRAM KERJA PENGURUS LPPQ PERIODE 2020

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN (PJ)
1.	22 Januari 2020	Registrasi Pengurus Inti	F5
2.	21 – 23 Januari 2020	Registrasi Pengurus LPPQ	F5
3.	24 Januari 2020	Pelantikan Pengurus	Divisi Pengkaderan
4.	31 Jan – 2 Feb 2020	MOP Pengurus Periode 2020	Divisi Pengkaderan
5.		Penerimaan Anggota Pembelajaran	Seluruh Pengurus LPPQ Periode 2020
6.	5 - 7 Maret 2020	MOP Anggota Periode 2020	Divisi Pengkaderan
7.	6 Maret 2020	Placement Test Pembelajaran	Seluruh Divisi Pembelajaran
8.	14 Maret 2020	Pembukaan Pembelajaran Semester Genap	Seluruh Pengurus LPPQ Periode 2020
9.	16 Maret – 18 April 2020	Pembelajaran (5 x pertemuan dan 1 x evaluasi)	Seluruh Divisi Pembelajaran
10.	21 Maret 2020	PHBI (Isra' Mi'raj)	
11.	28 – 29 Maret 2020	Pelatihan MC dan Administrasi	Divisi Pengkaderan
12.	11 – 12 April 2020	Diklat Pembelajaran	Divisi Tajwid Tahsin
13.	19 April 2020	Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah	Divisi Pengkajian
14.	10 Mei 2020	Buka Puasa Bersama	F5

15.	15 – 22 Juni 2020	Rumah Kafilah Tilawatil Qur'an	Divisi Tilawah
16.	28 Juni – 13 Juli 2020	Pemondokan Tahfizh	Divisi Tahfizh
17.	Agustus 2020	Perkenalan PBAK	Seluruh Pengurus LPPQ Periode 2020
18.	5 September 2020	Pembukaan Pembelajaran Semester Ganjil	Seluruh Pengurus LPPQ Periode 2020
19.	7 Sep – 28 Nop 2020	Pembelajaran (12 x pertemuan dan 1 x evaluasi)	Seluruh Divisi Pembelajaran
20.	September s.d. Desember	Tahsin on The Spot	Divisi Tajwid Tahsin
21.	23 – 25 September 2020	Gebyar Milad LPPQ	F5
22.	31 Oktober 2020	PHBI (Maulid Nabi SAW)	
23.	6 – 8 Nopember 2020	Training Kader (Tiker)	Divisi Pengkaderan
24.	12 Desember 2020	Kajian Fiqih Wanita	Divisi Pengkajian
25.	27 – 31 Des 2020	Pengabdian Masyarakat	Divisi Husada
26.	8 – 10 Januari 2021	Musyawaharah Tahunan (Musyta)	Divisi Pengkaderan

5. Sumber Dana

a. Dana Pembelajaran

Dana Pembelajaran adalah dana utama dari iuran anggota pembelajaran tajwid dan tahsin, tahfizh, tilawah sebelum masuk di Organisasi LPPQ dan dari infaq .

b. Dana Kegiatan

Dana kegiatan keagamaannya berasal dari iuran setiap pengurus di Organisasi LPPQ itu sendiri dan ada sponsor yang membantu juga dalam kegiatan tersebut.

6. Keadaan Pengajar dan Pembimbing

Pengajar di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ada tiga bidang pengajar pembelajaran dan satu bidang pengkajian. Pengajar bidang Tajwid dan Tahsin ada 18 orang ustaz dan ustazah serta 17 pembimbing, pengajar bidang tilawah ada 13 orang ustaz dan ustazah, dan pengajar bidang tahfizh ada 29 orang ustaz dan ustazah, serta 1 ustadz bidang pengkajian tafsir Alquran. Pengajar-pengajar tersebut merupakan seseorang yang ahli dibidangnya serta mempunyai

pengalaman dalam pembelajaran dan pengkajian Alquran. Pembimbing dalam setiap kegiatan pembelajaran mengarahkan anggota untuk pelaksanaan pembelajarannya.

7. Keadaan Pengurus

Pengurus yang ada di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran ini merupakan mahasiswa yang sebelumnya pernah menjadi anggota pembelajaran dan mengikuti pembelajaran tersebut serta telah mendapatkan pembekalan-pembakalan berupa *training of lider ship* dan Masa Orientasi dan Pelatihan (MOP) lainnya.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ini mempunyai 6 divisi. Yaitu: Divisi Tajwid dan Tahsin ada 29 orang pengurus, Divisi Tilawah ada 28 orang pengurus, divisi Tahfizh ada 29 orang, Divisi Pengkajian ada 30 orang, Divisi Pengkaderan ada 29 orang, Divisi Husada ada 28 orang.

8. Keadaan Peserta dalam Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Peserta dalam kegiatan bimbingan di Organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) mempunyai peserta kurang lebih 600 orang yang terdiri dari anggota pembelajaran tajwid dan tahsin, anggota pembelajaran tilawah, anggota pembelajaran tahfizh dan pengkajian tafsir Alquran. Anggota-anggota yang mengikuti pembelajaran tersebut merupakan mahasiswa yang telah mendaftar di Organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ), namun untuk pengkajian tafsir Alquran pesertanya umum boleh anggota, boleh bukan anggota bahkan boleh yang berasal dari kampus luar UIN Antasari Banjarmasin.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Bimbingan Keagamaan dalam Organisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang pengusung pembelajaran dan pengkajian tentang Alquran dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran dengan memiliki empat kegiatan utama yaitu pembelajaran tajwid dan tahsin, pembelajaran tilawah, pembelajaran tahfizh dan pengkajian tafsir Alquran sebagai berikut.

a. Bimbingan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin

Tajwid dan Tahsin adalah salah satu kegiatan pembelajaran bimbingan pembacaan ayat-ayat Alquran berdasarkan hukum-hukum tajwid dari ustaz dan ustazah bagi mahasiswa yang dibimbing dengan sistem kelompok dengan metode penjelasan dan tanya jawab yang dilaksanakan pada hari senin sampai dengan rabu di sore hari dan hari sabtu di siang hari melalui media sosial yaitu whatsapp.. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa agar mampu mengaplikasikannya dalam membaca Alquran dengan baik dan benar yang diharapkan menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran. Pembelajaran tajwid dan tahsin dilakukan dengan terlebih dahulu diawal melakukan tes membaca Alquran kemudian hasil tes tersebut digunakan untuk membagi mahasiswa dalam kelompok-kelompok dan ditempatkan sesuai klasifikasinya dengan pengajar dari ustaz dan ustazah serta dibantu oleh pembimbing masing-masing yang telah disediakan.

Kegiatan Tajwid dan Tahsin dilaksanakan selama dua semester pada setiap hari senin, hari selasa dan hari rabu dari pukul 16.30-17.45 untuk anggota, khusus hari sabtu dari pukul 14.00 sampai selesai untuk anggota dan pengurus inti. Pembagian pengajar dan pembimbing anggota-anggota dibedakan antara anggota ikhwan dan anggota akhwat. Pengajar tajwid dan tahsin pada setiap kelompok anggota ikhwan yaitu ustaz dari senior Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dan pembimbing pembelajaran dari pengurus ikhwan didivisi tajwid

dan tahsin, sedangkan pengajar tajwid dan tahsin pada setiap kelompok anggota akhwat yaitu ustazah dari senior Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran dan pembimbing pembelajaran dari pengurus akhwat didivisi tajwid dan tahsin.

Pembalajaran tajwid dan tahsin dalam Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) mempunyai dua silabus yaitu silabus A dan silabus B. Silabus A untuk anggota ikhwan dan akhwat yang sudah mahir atau mampu membaca Alquran, sedangkan silabus B untuk anggota ikhwan dan akhwat yang masih belajar membaca Alquran. Pembelajaran ini dilaksanakan selama dua semester dengan dua kali evaluasi sesuai silabus A dan silabus B serta merujuk pada buku Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap karya Ust. Acep Lim Abdurohim dan buku tilawati Metode Praktis Cepat Lancar yang diterbitkan oleh Nurul Fata Surabaya. Untuk Pembelajaran tajwid dan tahsin pengajar laki-laki ada 8 orang, sedangkan pengajar perempuan ada 10 orang dengan pembimbing laki-laki ada 6 dan pembimbing perempuan 11 orang, seperti tabel berikut:

TABEL 4.4
NAMA USTADZ DAN USTADZAH DI ORGANISASI LPPQ UIN ANTASARI
BANJARMASIN BIDANG II

No	Nama	Jabatan
1	Iriansyah	Ustaz bidang tajwid & tahsin
2	Wahidah	Ustazah bidang tajwid & tahsin
3	Farera Aisyah	Ustazah bidang tajwid & tahsin
4	Rizal Fauzi	Ustaz bidang tajwid & tahsin
5	Mhibbatus Shalihah	Ustazah bidang tajwid & tahsin
6	Ihsan Ikhwani	Ustaz bidang tajwid & tahsin
7	Satria	Ustaz bidang tajwid & tahsin
8	Wiwin Astuti	Ustazah bidang tajwid & tahsin
9	Muhammad Rifqi Habibi	Ustaz bidang tajwid & tahsin
10	Muslimah	Ustazah bidang tajwid & tahsin
11	Wahyudin	Ustaz bidang tajwid & tahsin
12	Salmah	Ustazah bidang tajwid & tahsin
13	Aswatun	Ustazah bidang tajwid & tahsin

14	Ida Kholida	Ustazah bidang tajwid & tahsin
15	Rahmat Hidayat	Ustaz bidang tajwid & tahsin
16	Bahrul Ilmi	Ustaz bidang tajwid & tahsin
17	Salasiah	Ustazah bidang tajwid & tahsin
18	Muna	Ustazah bidang tajwid & tahsin

b. Bimbingan Pembelajaran Tilawah

Tilawah dan tartil adalah salah satu kegiatan bimbingan keagamaan yang didalamnya terdapat pembelajaran cara-cara membaca Alquran sehingga pengucapan lafazh-lafazh Alquran menjadi baik dan benar dengan nada-nada yang indah dari ustaz dan ustazah pengajar bagi mahasiswa yang dibimbing dengan sistem kelompok. Hari pembelajaran bisa dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan kegiatannya masing-masing agar tidak berbenturan antara kuliah dan kegiatan bimbingan pembelajaran tilawah. Untuk pemula maupun yang sudah belajar bisa memilih hari kamis atau hari jum'at pada jam 16.00 sampai selesai. Sedangkan di hari sabtu pembelajaran tilawah khusus bagi mahasiswa yang sudah bisa atau mahir pada jam 11.00-12.30.

Pembelajaran tilawah dan tartil ini dilaksanakan selama dua semester oleh organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dengan pembimbing dan pengajar yang berpengalaman di bidang tersebut. Berikut ini nama-nama ustaz dan ustazah pembelajaran tilawah dan tertil, pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.5
NAMA USTAZ DAN USTAZAH DI ORGANISASI LPPQ UIN ANTASARI
BANJARMASIN BIDANG I

No	Nama	Jabatan
1	Satria Firdaus	Ustaz bidang tilawah
2	Agung Nugroho	Ustaz bidang tilawah
3	Farera Aisyah	Ustazah bidang tilawah
4	Yuhyin Nufus	Ustazah bidang tilawah
5	Auliadi Hubby, S.Kom	Ustaz bidang tilawah
6	Muhammad Septedi	Ustaz bidang tilawah
7	Siti Mawardah	Ustazah bidang tilawah
8	Ikrimah Saputri	Ustazah bidang tilawah
9	Akhyar Rasyidi, M.Pd	Ustaz bidang tilawah

10	Ahmad Baihaki, S.Pd	Ustaz bidang tilawah
11	Siti Rubi'ah	Ustazah bidang tilawah
12	Amelia	Ustazah bidang tilawah
13	Yuliandi Hidayat	Ustaz bidang tilawah

c. Bimbingan Pembelajaran Tahfizh

Tahfizh adalah salah satu kegiatan pembelajaran bimbingan menghafal Alquran kepada “mahasiswa” dan “mahasiswa” dari ustaz dan ustazah atau pengurus di divisi tahfizh melalui sistem kelompok-kelompok dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun pelaksanaan pembelajaran tahfizh pada hari Senin sampai hari rabu untuk pengurus jam 09.00-selesai dan hari senin sampai hari Jumat untuk anggota jam 13.30-16.00. Kegiatan ini sebagai wadah penyaluran minat dan bakat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dibidang Alquran dengan menghafalkannya adalah suatu motivasi tersendiri bagi mahasiswa menjadi lebih baik lagi. Pembagian kelompok-kelompok dalam pembelajaran tahfizh ini berdasarkan tes awal para anggota masuk kedalam organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ), sehingga pengelompokkan sesuai dengan klasifikasi-klasifikasinya. Untuk Pembelajaran tahfizh memiliki ustaz pembimbing/ikhwan pengurus ada 7 orang, sedangkan ustazah pembimbing/akhwat pengurus ada 22 orang. Seperti pada tabel berikut:

TABEL 4.6
NAMA USTAZ DAN USTAZAH DI ORGANISASI LPPQ UIN ANTASARI
BANJARMASIN BIDANG III

No	Nama	Jabatan
1	Selamat Abdurrahman	Pembimbing Ikhwan bidang tahfizh
2	Muslihati	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
3	Lamia	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
4	Ade Julia Assyifa	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
5	Ahmad Madani Fikri	Pembimbing Ikhwan bidang tahfizh
6	Ahmad Muhajir	Pembimbing Ikhwan bidang tahfizh
7	Alfisyah Meiliana	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
8	Anisa Dwi Tiara	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
9	Annisa	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
10	Aulia Maulida	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh

11	Indah Sari	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
12	Kholifah Olivia	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
13	Kusuma Dewi Wijayanti	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
14	Lilis Suhaidah	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
15	Mahlida Ridhanti	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
16	Madya Shofa	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
17	Muhammad Andriannor	Pembimbing Ikhwan bidang tahfizh
18	Muhammad Anshar	Pembimbing Ikhwan bidang tahfizh
19	Muhammad Fadillah	Pembimbing Ikhwan bidang tahfizh
20	Nazla Amalia	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
21	Noer Faizah	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
22	Nor Khafifah	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
23	Putri Cahyati	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
24	Rizka Hayati	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
25	Saiful Anwar	Pembimbing Ikhwan bidang tahfizh
26	Siti Fatimah	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
27	Uswatun Hasanah	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
28	Yunispita Okatalasari	Pembimbing Akhwat bidang tahfizh
29	Zikri Ramadhan	Pembimbing Ikhwan bidang tahfizh

d. Bimbingan Kajian Tafsir Alquran

Kajian Tafsir Alquran adalah salah satu kegiatan bimbingan keagamaan dengan metode ceramah dari ustaz kepada mahasiswa yang dibimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran dengan pemahaman-pemahaman yang baik tentang Alquran dapat diharapkan memberikan perubahan-perubahan pada mahasiswa dengan mengamalkannya dalam kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan Pengkajian Tafsir Alquran ini biasanya dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pagi dari jam 08.00 sampai jam 10.00 dengan pembimbing dari ustaz Dr. Norhidayat, MA. dan mempunyai tema yang berbeda-beda atau tematik yaitu (1) Ikhtiar dan Takdir dalam Teologi Islam (2) Al-Muthohhirun (3) Ikhlas dalam Perspektif Islam (4) Membiasakan diri bersikap khusnudzon (5) Alam Semesta dalam Perspektif Teologi Islam (6) Syirik atau Larangan Menyekutukan Allah (7) Meneladani Sikap Rasulullah SAW dalam menghadapi orang-orang yang melecehkan simbol-simbol Agama (8) Penyalahgunaan Alquran (9) Penyalahgunaan

Alquran (10) Mengenal Allah melalui Asmaul Husna (11) Tradisi Lokal dalam Perspektif Teologi Islam (12) Manusia sebagai Khalifah Allah SWT dibumi.

Pengkajian yang dilaksanakan oleh Organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ini wajib di ikuti oleh seluruh anggota pembelajaran, baik pembelajaran tajwid dan tahsin, pembelajaran tilawah, dan pembelajaran tahfizh serta boleh diikuti oleh mahasiswa selain anggota pembelajaran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Organisasi LPPQ

Setiap kegiatan selalu mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu kegiatan bimbingan keagamaan dalam Organisasi LPPQ juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor tersebut yaitu faktor pendukung dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Organisasi LPPQ yakni:

- a. Faktor Pendukung dalam kegiatan bimbingan keagamaan dari beberapa informan yaitu terkait dengan sarana dan prasarana, pengajar, mahasiswa atau anggota pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung seperti tempat atau wadah pelaksanaan yang strategis yaitu di Kampus UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki lokal-lokal perkuliahan dan masjid maupun tempat lainnya yang bisa dipinjam untuk keperluan kegiatan, sistem/manajemen siap untuk dilaksanakan seperti program kerja selama 1 tahun, respon atau timbal balik dari adanya kegiatan dalam Organisasi LPPQ yang mana mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin sangat antusias untuk mengikutinya dan mendapatkan dukungan-dukungan positif dari Kampus, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin karena terkontrol, fasilitas yang di sediakan. Dari pengurus juga telah mengatur untuk pengajar di setiap pembelajaran dan pengkajiannya. Kemudian

dari mahasiswa yang aktif, mempunyai minat, bakat, niat, dan kemauan serta jaringan yang mendukung.

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan dalam Organisasi LPPQ yakni terkait sarana dan prasarana seperti lokal-lokal perkuliahan yang sulit dipinjam karena beberapa alasan sehingga harus mencari lokal yang kosong agar bisa melaksanakan pembelajaran dan tidak mempunyai biaya untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, faktor selanjutnya yaitu dari mahasiswanya sendiri dalam hal motivasi yang menurun karena kesibukan hal yang lain sehingga tidak terfokus pada satu, keadaan lingkungan yang tidak lagi sama sebelum masa pandemi COVID-19 sehingga merubah sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi online dan kesibukan jadwal kuliah mahasiswa serta dengan tugas-tugas yang banyak menyebabkan mahasiswa kurang aktif di kegiatan keagamaan dalam Organisasi LPPQ.

C. Pembahasan

Organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) mempunyai empat program kerja intensif dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan yang bersifat pembelajaran dan pengkajian Alquran. Kegiatan ini berjalan selama satu tahun atau dua semester pada setiap periode kepengurusan.

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Bimbingan Keagamaan dalam Organisasi LPPQ

a. Bimbingan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin

Program Pembelajaran tajwid dan tahsin di ajarkan oleh ustaz, ustazah dan di bimbing pengurus ikhwan akhwat pada hari Senin, Selasa, Rabu dari jam 16.30-17.45 selama kurang

lebih 75 menit untuk anggota dan pengurus di aplikasi *google meet* atau *whatsap* masing-masing selama masa kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tajwid dan tahsin ini diarahkan oleh divisi tajwid dan tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dengan acuan yang berupa silabus bahan dalam pembelajaran dan beberapa buku. Dari silabus tersebut, para mahasiswa dibagi menjadi 2 (dua) kriteria pengelompokkan dengan terlebih dahulu dilakukan *placementest* oleh ustaz dan ustazah terhadap mahasiswa atau calon anggota pembelajaran di Masjid Abdurrahman Ismail yang dilaksanakan selama 1 hari.

Hasil dari *placementest*, maka diketahui keadaan bacaan Alquran para mahasiswa dan akan dibagi menjadi kelompok-kelompok sesuai kriterianya. Kelompok tersebut yakni mahasiswa yang sudah mahir atau mampu membaca Alquran dan mahasiswa yang masih belajar membaca Alquran dengan bimbingan pengajaran dari para ustaz, ustazah dan dibimbing oleh pembimbing di setiap pembelajaran. Adapun untuk masing-masing ustaz, ustazah dan pembimbing dalam membimbing pembelajaran mendapatkan tugas satu kelompok dengan beragam jumlah mahasiswa seperti kurang lebih dua puluh orang atau hampir tiga puluh orang atau kurang dari dua puluh orang. Pengelompokkan ini mempunyai indikator penilaian sebagai berikut.

- 1) Indikator penilaian tajwid dengan pencapaian sebagai berikut
 - a) Mahasiswa yang mampu mengenal tentang hukum nun dalam Alquran.
 - b) Mahasiswa yang mampu mengenal tentang hukum mim dalam Alquran.
 - c) Mahasiswa yang mampu mengenal tentang hukum qolqolah dalam Alquran.
 - d) Mahasiswa yang mampu mengenal tentang hukum gunnah dalam Alquran.
- 2) Indikator penilaian tahsin dengan pencapaian sebagai berikut
 - a) Mahasiswa yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

- b) Mahasiswa yang mampu mengenal bacaan serta melafalkan huruf atau makhrijul huruf dengan baik dan benar seperti: س-ش-ا-ع-ح-ه
- c) Mahasiswa yang mampu mengenal tanda baca dalam Alquran dengan baik dan benar.

Kelompok-kelompok tersebut mendapatkan bimbingan pengajar pembelajaran oleh para ustaz ustazah dengan di arahkan pembimbing dalam setiap kegiatannya. Metode bimbingan pembelajaran tajwid dan tahsin dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

- 1) Anggota pembelajaran bergabung dengan aplikasi *group whatsapp* bersama ustaz dan ustazah serta pembimbing dalam kelompok.
- 2) Pembimbing akan membuka kegiatan pembelajaran dan setelah itu menyerahkan kepada ustaz dan ustazah untuk memulai pembelajaran.
- 3) Ustaz dan ustazah memberikan daftar hadir di *group* dalam setiap pembelajaran serta untuk absen ada dua di awal serta di akhir kegiatan.
- 4) Ustaz dan ustazah membuka pembelajaran dengan mukaddimah serta membaca doa bersama-sama dalam tahap awal pelaksanaannya.
- 5) Ustaz dan ustazah menjelaskan dan membacakan materi dengan cara *vn* di *group whatsapp* untuk anggota pembelajaran dalam *group* dengan acuan silabus, buku tajwid dan buku tilawati.
- 6) Anggota pembelajaran mendengarkan penjelasan dari ustaz dan ustazah apabila sudah paham bisa memberikan komentar di *group* dengan tanda jempol.
- 7) Anggota pembelajaran membaca kembali materi yang telah di baca oleh ustaz dan ustazah dengan perbaikan saat ada kesalahan dalam bacaannya.

- 8) Anggota pembelajaran di perkenankan bertanya kepada ustaz dan ustazah apabila ada materi yang belum dipahami atau belum dimengerti dan ustaz dan ustazah akan memberikan pemahaman kembali agar anggota mengerti.
- 9) Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup ustaz dan ustazah akan memberikan tugas untuk anggota pembelajaran, seperti mencari hukum ikhfa dalam Alquran.
- 10) Ustaz dan ustazah akan menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

Kegiatan bimbingan pembelajaran tajwid dan tahsin mempunyai dua tahap evaluasi, tahap yang pertama setelah lima kali pertemuan maka akan di adakan satu kali evaluasi dan tahap yang kedua setelah dua belas kali pertemuan satu kali evaluasi dengan penguji dari ustaz dan ustazah pengajar di via *group google meet* atau *whatsap* masing-masing dalam setiap kelompok.

TABEL 4.7
KRITERIA BACAAN ALQURAN MAHASISWA

Nilai		Keterangan
90- 100	A+	Bacaan Alquran lancar dan Tajwid sempurna
80-89	A	Bacaan Alquran lancar dan Tajwid tidak konsisten
75-79	B+	Bacaan Alquran kurang lancar dan Tajwid tidak konsisten
70-74	B	Bacaan Alquran kurang lancar dan tidak bertajwid
65-69	C+	Bacaan Alquran tidak lancar dan tidak bertajwid

Pelaksanaan evaluasi ini dibagi menjadi dua tahap yaitu semester pertama dan semester kedua pembelajaran tajwid dan tahsin. Semester pertama evaluasi di adakan setelah lima kali pembelajaran dengan bahan materi yang telah di ajarkan yaitu bacaan dalam sholat, mahasiswa

melakukan *vn* membaca bacaan sholat dari awal hingga akhir sholat kemudia dikirimkan kepada ustaz dan ustazah melalui *via whatsapp*. Semester kedua evaluasi di adakan setelah dua belas kali pembelajaran dengan bahan materi tentang ilmu tajwid, mahasiswa akan di uji tentang pengetahuannya dalam ilmu tajwid, pembimbing akan memberikan soal kepada anggota pembelajaran kemudian di jawab melalui *vn*.Setelah kegiatan pembelajaran dari semester awal dan semester akhir maka anggota akan diberikan sertifikat dari Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ).

b. Bimbingan Pembelajaran Tilawah

Program pembelajaran tilawah dibimbing pengajar ustaz, ustazah dan pembimbing pada hari Kamis, Jumat pada jam 16.00 sampai selesai untuk anggota dan hari Sabtu jam 11.00-12.30 untuk pengurus pembelajaran selama kurang lebih Sembilan puluh menit di *via google meet* atau *whatsapp* secara pribadi dengan ustaz dan ustazah. Pembelajaran tilawah ini diarahkan dan diawasi oleh divisi tilawah Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dengan bahan buku Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap karya Ust. Acep Lim Abdurohim. Sebelum pembagian kelompok dalam pembelajaran tilawah, maka terlebih dahulu di adakan *placementest* oleh ustaz dan ustazah terhadap mahasiswa di masjid Abdurrahman Ismail selama 1 hari.

Melalui *placementest* tersebut akan diketahui hasil tilawah mahasiswa, setelah itu akan dibagi kelompok. Kelompok-kelompok tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan pembagian ustaz, ustazah dan pembimbing masing-masing oleh divisi tilawati Lembaga Pengajian dan Penkajian Alquran (LPPQ). Setiap ustadz atau ustadzah mendapatkan tugas membimbing sekitar kurang dari dua puluh orang atau lebih dari dua puluh orang mahasiwa. Dalam *placementest* mempunyai kriteria untuk membagi kelompok-kelompok pembelajaran yaitu.

- 1) Tajwid
- 2) Fasih
- 3) Lagu/nagham
- 4) Qiyas

Pembelajaran tilawah Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ini dibagi menjadi dua kelompok, kelompok anggota pembelajaran yang awam dan kelompok anggota pembelajaran yang sudah bisa, yakni sebagai berikut.

- 1) Kelompok Anggota pembelajaran awam seagai berikut
 - (a) Mahasiswa yang belum bisa sama sekali atau belum pernah belajar.
 - (b) Mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria di *placementest*, seperti: tajwid, fasih, lagu dan qiyas masih kurang dalam tilawah.
- 2) Kelompok Anggota pembelajaran sudah mahir sebagai berikut
 - (a) Mahasiswa yang sudah pernah belajar dalam tilawati Alquran dan sudah bisa dalam melaksanakannya.
 - (b) Mahasiswa yang memenuhi kriteria di *placementest* seperti: tajwid, fasih, lagu dan qiyas yang sempurna.

Kelompok-kelompok tersebut (anggota awam dan anggota yang sudah mahir) di bimbing langsung oleh ustaz dan ustazah dalam pembelajarannya. Anggota pembelajaran yang masih awam akan dibimbing oleh ustaz dan ustazah yang sudah berpengalaman dan mempunyai ilmu di bidang tilawah namun masih berstatus mahasiswa di Kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN). Sedangkan untuk anggota yang sudah mahir dibimbing oleh ustaz dan ustazah yang sudah berpengalaman dan mempunyai ilmu dibidang tilawah serta orang ahli

dalam tilawah seperti qori qoriah. Metode dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam setiap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Anggota pembelajaran bergabung dengan aplikasi *group goole meet* atau *whatsap* bersama ustaz, ustazah dan pembimbing dalam kelompok.
- 2) Pembimbing akan membuka kegiatan pembelajaran dan setelah itu menyerahkan kepada ustaz dan ustazah untuk memulai pembelajaran.
- 3) Ustaz dan ustazah memberikan daftar hadir di group dalam setiap pembelajaran dan untuk absen ada dua di awal serta di akhir kegiatan.
- 4) Ustaz dan ustazah membuka pembelajaran dengan mukaddimah dan membaca doa bersama-sama dalam tahap awal pelaksanaannya.
- 5) Ustaz dan ustazah menjelaskan dan membacakan materi di *group google meet* atau *whatsap* untuk anggota pembelajaran dalam group dengan acuan buku dan ilmu pengetahuan dari pengajar.
- 6) Anggota pembelajaran mendengarkan penjelasan dari ustaz dan ustazah dan mempraktekkan apabila diminta untuk membaca Alquran dengan tilawati.
- 7) Anggota pembelajaran di perkenankan bertanya kepada ustaz dan ustazah apabila ada materi yang belum dipahami atau belum dimengerti dan ustaz dan ustazah akan memberikan pemahaman kembali agar anggota mengerti atau mencontohkan bacaan-bacaan Alquran yang indah.
- 8) Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup ustaz dan ustazah akan memberikan absen akhir kepada anggota pembelajaran.
- 9) ustaz dan ustazah akan menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

Adapun untuk materi yang diberikan dalam pembelajaran tilawah adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok anggota awam
 - a) Pengenalan ilmu tajwid
 - b) Pengenalan naghah tilawah
 - c) Dasar-dasar tilawah
- 2) Kelompok yang sudah mahir
 - (a)Naghah-Naghah tilawah
 - (b)Dasar-dasar tilawah

Pembelajaran tilawah ini mempunyai dua evaluasi dalam 1 tahun atau dua semester kegiatan bimbingan dalam setiap semester, evaluasi yang pertama pada semester awal setelah lima kali pertemuan dan evaluasi yang kedua setelah dua belas kali pertemuan yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah masing-masing untuk menilai hasil evaluasi *di via google meet* atau *whatsap* tersebut dengan kriteria :

TABEL 4.8
KRITERIA BACAAN TILAWAH MAHASISWA

No	Nama	Bidang			Nilai
		Naghah	Fasih	Qiyas	
1.	-	-	-	-	-
2.	-	-	-	-	-
3.	-	-	-	-	-

Mahasiswa melakukan evaluasi di aplikasi *google meet* sesuai dengan kenyamanan bersama masing-masing dengan ustaz dan ustazah untuk mengikuti evaluasi. Penguji akan meminta yang dievaluasi untuk membaca Alquran dengan tilawah oleh dua orang anggota pembelajaran secara bersamaan lalu ustaz dan ustazah akan mendengarkan menilai hasil bacaan mahasiswa tersebut.

c. Bimbingan Pembelajaran Tahfizh

Salah satu program intensif Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) yaitu pembelajaran tahfiz oleh pembimbing yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu dari jam 09.00 sampai dengan selesai untuk dan jam 13.30 sampai dengan jam 16.00 untuk pengurus dan pelaksanaannya selama 1 tahun atau 2 semester. Sedangkan untuk anggota pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at jam kondisional tergantung muhafizh/muhafizhahnya. Pembelajaran tahfiz ini di arahkan oleh divisi tahfiz Lemabaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin. Dalam membimbing mahasiswa dalam setiap kelompoknya dibimbing dua pengajar dari anggota senioran dalam divisi tahfiz. Pengelompokan dibagi sesuai placementest maupun pemilihan jadwal mahasiswa dalam mengambil pembelajaran tahfizh sesuai dengan kegiatannya masing-masing. Agar mahasiswa fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Plecementest awal sebelum pembelajaran mahasiswa akan di uji oleh Pengurus di divisi Tahfiz Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran di Mesjid Abdurrahman Ismail selama 1 hari. Penguji akan menanyakan tentang surah-surah yang sudah hafal dan menguji hafalannya sesuai kemampuan dari yang diuji. Kemudian pengurus akan membagi kelompok anggota pembelajaran tersebut sesuai pilihan dan *plecementest*.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) pada umumnya sama secara keseluruhan dengan pembelajaran tahfiz biasanya dengan metode yaitu setoran hafalan secara talaqqi kepada pengajar dan penagajar tersebut mendengarkan dengan seksama dan memperbaiki serta mengingatkan apabila mahasiswa pada saat menyetorkan hafalannya ada melakukan kesalahan. Penyetoran hafalan ini melalui *via whatsapp* dengan *vedio call* dengan pembimbing atau melalui vn tergantung kenyamanan masing-masing pada hari-hari yang telah dipilih. Materi dalam pembelajaran yaitu

Divisi tahfiz Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) mempunyai target yang telah ditetapkan kepada anggota pembelajaran selama 1 tahun atau 2 semester yaitu hafal juz 30/juz amma dan surah-surah pilihan. Namun target tersebut bersifat tidak memaksa dan bisa dicapai sesuai kemampuan masing-masing mahasiswa yang mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tahfiz ada dua kali, evaluasi yang pertama setelah lima kali kegiatan di semester 1 dan evaluasi kedua setelah dua belas kali kegiatan di semester 2 dengan metode sebagai berikut:

- a) Mahasiswa melakukan vedio call bersama ustaz dan ustazah.
- b) Pengajar akan mengevaluasi hafalan mahasiswa sesuai hafalan yang disetorkannya.
- c) Pengajar akan membacakan ayat secara acak dan mahasiswa menyambungkan ayat yang telah dibacakan.
- d) Setelah evaluasi pengajar akan memberikan nilai terhadap mahasiswa dan dimasukkan ke data Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ).

TABEL 4.9
HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIZH ALQURAN

No	Nama Anggota	Hafalan Terakhir	Penilaian			Total
			Kelancaran	Fashohah	Tajwid	

1	-	Asy-Syams	-	-	-	-
2	-	At-Takwir	-	-	-	-
3	-	Al-Balad	-	-	-	-
4	-	An-Naba	-	-	-	-
5	-	At-Tariq	-	-	-	-
6	-	Al-Lail	-	-	-	-
7	-	Al-Bayyinah	-	-	-	-
8	-	Al-Bayyinah	-	-	-	-
9	-	Al-Bayyinah	-	-	-	-
10	-	Al-Bayyinah	-	-	-	-
11	-	Adh-Dhuha	-	-	-	-
12	-	Adh-Dhuha	-	-	-	-
13	-	Adh-Dhuha	-	-	-	-
14	-	Adh-Dhuha	-	-	-	-
15	-	Al-Bayyinah	-	-	-	-
16	-	Al-Bayyinah	-	-	-	-
17	-	Az-Zalzalalah	-	-	-	-
18	-	Al-Bayyinah	-	-	-	-
19	-	Al-Qoriah	-	-	-	-
20	-	Al-Bayyinah	-	-	-	-
21	-	Adh-Dhua	-	-	-	-
22	-	Adh-Dhuha	-	-	-	-
23	-	Asy-Syams	-	-	-	-

d. Bimbingan Kajian Tafsir Alquran

Program intensif yang terakhir yaitu Pengkajian tafsir Alquran oleh ustaz yang mempunyai ilmu dibidang tafsir Alquran, kegiatannya dilaksanakan pada hari Sabtu di pagi hari selama kurang lebih setengah jam atau 30 menit di aplikasi *Youtube*. Pengkajian ini di arahkan oleh divisi pengkajian Alquran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin dan merupakan kegiatan wajib dan harus diikuti seluruh anggota pembelajaran baik itu pembelajaran tajwid dan tasin, tilawah, maupun tahfizh. Ustaz dalam pengkajian tafsir Alquran ada dua penceramah yaitu Ustadz Dr. Ahmad Mujahid, MA dan ustaz Dr. Norhidayat, S. Ag.,MA, beliau adalah dosen dari UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Adapun dalam metode pelaksanaanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa melihat dan mendengarkan penyampaian ustaz di *youtube* pada hari Sabtu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Mahasiswa mencatat materi yang di sampaikan oleh ustaz.
- 3) Mahasiswa mengisi link yang telah di siapkan oleh pengurus divisi pengkajian apabila sudah menonton penyampaian dari ustaz.
- 4) Mahasiswa akan mendapatkan sertifikat setelah menonton di *youtube* dengan bukti *screenshot* layar tersebut.

Adapun deskripsi lengkapnya yang ada di *youtube* yaitu sebagai berikut:

- 1) Presensi dan Sertifikat Anggota Pembelajaran LPPQ UIN Antasari Banjarmasin
 - a) Ikhwan : <https://docs.google.com/forms/d/1L6HA>
 - b) Akhwat: <https://docs.google.com/form/d/1FaxR>
- 2) Absensi dan Setifikat Dewan Senior, F5 dan Divisi Pengurus LPPQ UIN Antasari Banjarmasin
 - (a) Ikhwan : <https://docs.google.com/forms/d/1Hk33>

(b) Akhwat : <https://docs.google.com/forms/d/1eq3t>

3) Absensi dan sertifikat untuk umum:

<https://docs.google.com/forms/d/1Dm1I>

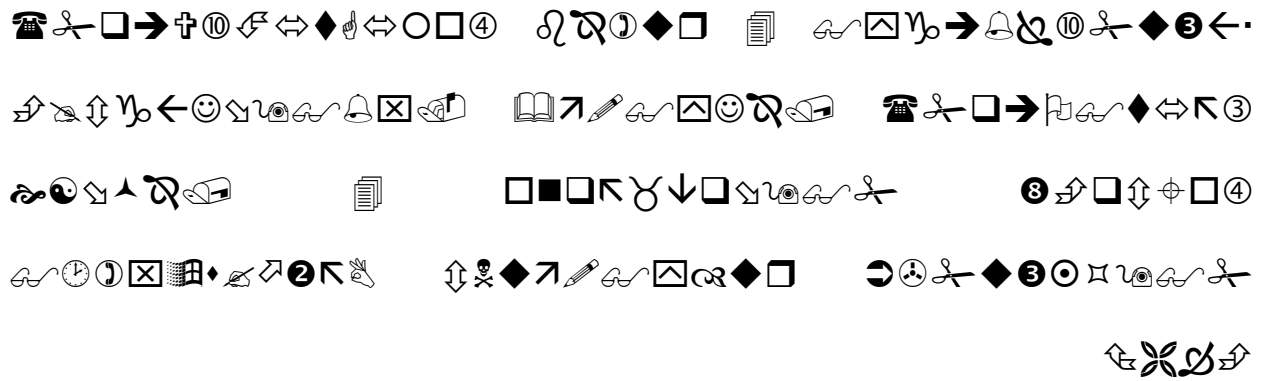
Keterangan :

- 1) Tidak ada syarat pendaftaran, silahkan langsung menonton video kajian dan mengisi absen pada link yang sudah tertera.
- 2) Link sertifikat diberikan setelah mengisi link absen.
- 3) Diharapkan sebelum mengisi link absensi sudah mempersiapkan bukti telah menonton kajian tersebut dengan cara *screenshot* layar pada saat menonton kajian atau meresum kajian tersebut (pilih salah satu)
- 4) Link absensi dan sertifikat akan kami hapus setelah satu minggu kemudian terhitung sejak video ini kami upload, sedangkan untuk video tidak akan kami hapus.

Materi dalam Pengkajian tafsir Alquran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

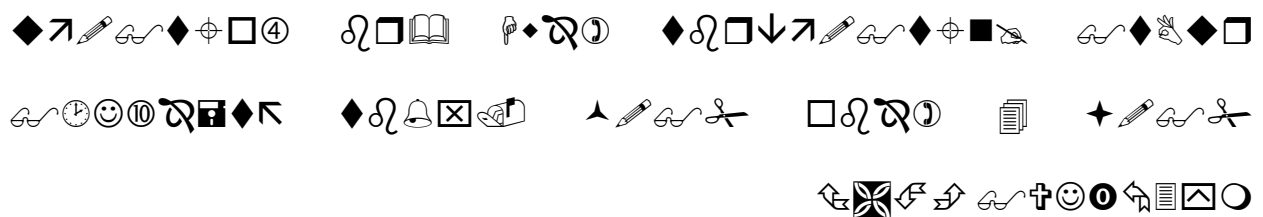
- 1) Ikhtiar dan Takdir dalam Teologi Islam (Ustaz Dr. Norhidayat, S. Ag. MA)
Sebagian teolog dengan lantang menyatakan bahwa manusia bebas melakukan apa saja karena Allah telah menganugerahkan kepada manusia kebebasan untuk memilih dan memilah. Menurut ahli teolog bagaimana mungkin kata para pemikir ini manusia diberi hukuman jika ia terpaksa dalam melakukan perbuatannya atau dia tidak memiliki kebebasan bukankah Allah sendiri telah menegaskan dalam Q.S al-Kahfi/18: 29





Artinya: dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Menurut pandangan pertama dengan adanya ayat di atas maka masing-masing orang bertanggung jawab atas pilihan perbuatannya, namun ditolak oleh sebagian teolog yang lain. Sedangkan menurut pandangan yang kedua pemikiran tersebut dapat mengurangi kekuasaan Allah, bukankah Allah telah menyatakan dalam surah Alquran yang lain "Allah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu" bahwa sesungguhnya Tuhanlah sesungguhnya yang menciptakan apa yang kita lakukan. Dalam surah lain menegaskan Q.S al-Insan/76: 30

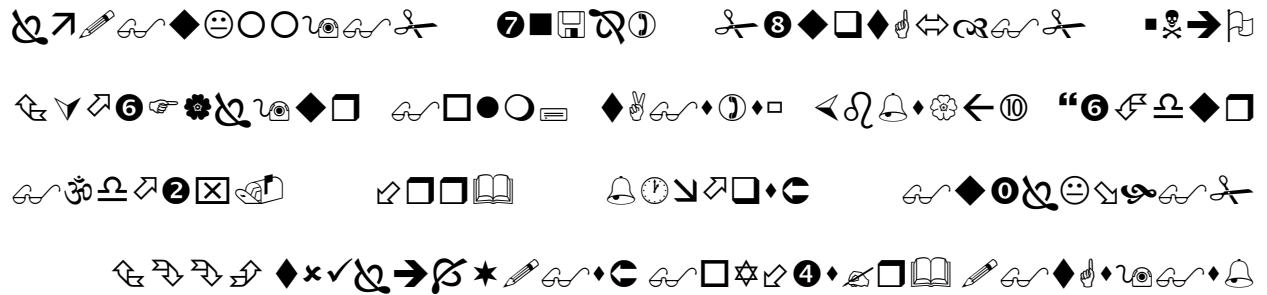


Artinya : dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Demikian gambaran sekilas perdebatan dikalangan teolog muslim klasik menyangkut persoalan takdir masing-masing kelompok menggunakan ayat Alquran sebagai rujukan pandangannya, yang pasti Nabi dan para sahabat utama beliau tidak pernah memperdebatkan masalah ini sebagaimana dilakukan para teolog klasik itu. Mereka sepenuhnya yakin akan takdir Allah yang melingkupi semua makhluk termasuk manusia, tetapi sedikitpun tidak mengurangi keyakinan dan tidak menghalangi mereka untuk berusaha dan berjuang. Jika pun mereka ditimpa kekalahan sedikitpun mereka tidak menimpakan kesalahan kepada Allah. Makna beriman kepada takdir Allah yaitu dengan percaya atau yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi baik dalam kehidupan manusia maupun di alam semesta ini sesungguhnya telah ditetapkan ketentuan dan batasannya oleh Allah saw sejak zaman ajali.

Kata takdir terambil dari kata qad-da-ra berasal dari kata *qa-da-ra* yang antara lain bermakna mengukur memberi kadar atau ukuran, sehingga jika dikatakan Allah telah menakdirkan. Allah telah memberi kadar ukuran atau batas tertentu dalam diri sifat atau kemampuan maksimal makhluk-Nya. Semua makhluk telah ditetapkan takdirnya oleh Allah mereka tidak dapat melampaui batas ketetapan itu dan Allah saw menuntun dan menunjukkan mereka arah yang seharusnya mereka tuju. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta ini dari sisi kejadiannya dalam kadar atau ukuran tertentu pada waktu dan tempat tertentu, itulah yang disebut dengan takdir. Tidak ada sesuatu yang terjadi tanpa takdir termasuk manusia, peristiwa-peristiwa tersebut tidak luput dari pengetahuan dan ketentuan Allah saw. dalam Alquran terdapat istilah-istilah sunatullah sunnatina dan sunatul awwalin ketiga-tiganya mengacu pada hukum Allah yang pasti berlaku bagi masyarakat. Misalnya ada disebutkan dalam surah

Alahzab ayat 38 dan 62, surah Fatir ayat 35 dan 43, surah Ghafir ayat 40 dan 85. Sementara istilah takdir ini mencakup hukum-hukum kemasyarakatan maupun kealaman, seluruh jagat raya matahari bulan dan benda-bemda langit lainnya semua itu patuh dan tidak dapat menolak takdir Allah. Dalam Q.S Fussilat/41: 11



Artinya: kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati".

Adapun kaitan antara takdir dan ikhtiar yaitu dengan pengetahuan manusia memiliki wawasan tentang takdir-takdir yang ada dihadapannya dan mudah menerima apa yang berikan Allah kepadanya.

2) Al-Muthohhirun (Ustaz Dr. Ahmad Mujahid, MA/ 3 Oktober 2020)

Makna Almuthharun di dalam Alquran yaitu yang berada pada Q.S. Al-Waqiah/56: 79 sebagai berikut:



Artinya: tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

Kata Almuthharun pada dasarnya berasal dari kata *thah-ha-ra yo-thoh-hi-ru* yang berarti “bersih”. Sedangkan pengertian thohara atau dalam bentuk mashdornya disebut *ath-thoharoh*. Menurut Imam Al-Raghif Al-Asfahani dalam kitab beliau yang terkenal dengan mufradat al-Fadil Alquran menyebutkan *ath-thoharoh* itu *dhorbani*, jadi yang namanya thoharah

itu ada dua adalah *thoharotu jismi* yaitu suci secara fisik atau badan (bersih dari kotoran) dan *wathaharatun nafsin* yaitu suci secara mental atau kejiwaan (hatinya suci). Hal tersebut telah disinggung dan disebutkan didalam Alquran, misalnya pada Q.S al-Maidah/5: 6



Artinya : dan jika kamu junub Maka mandilah.

Ayat di atas menjelaskan jika seseorang dalam keadaan junub maha faththohharu “maka bersucilah” maksudnya dia harus mandi mensucikan badannya dengan memakai “*ista'milu al ma'a*” atau air. Jadi istilah mandi bukan berarti mensucikan secara kejiwaan, tetapi ayat ini menyuruh kepada orang junub harus mandi. Dan misal yang kedua pada Q.S al-Baqarah/2 : 222 sebagai berikut :



Artinya : dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci.

Ayat ini menjelaskan bahwa seorang istri itu boleh dikumpuli apabila sudah selesai haid dan membersihkan dirinya dari haid dengan mandi. Ketika seorang istri masih dalam keadaan haid maka seorang suami tidak boleh mengumpuli istrinya.

Dua ayat di atas menjelaskan tentang thoharah adalah suci bersih secara fisik atau badan. Kemudian yang kedua bersih secara mental dan kejiwaan serta hati ini disebutkan dalam beberapa ayat misalnya dalam QS. at-Taubah/9 : 108 sebagai berikut.



Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Menurut Al-Raghif Al-Asfahani ayat ini maknanya adalah tathhirun nafsi yaitu membersihkan jiwa, jadi Allah menyukai orang-orang yang membersihkan jiwanya. Sedangkan dalam Q.S al-Baqarah/2 : 222

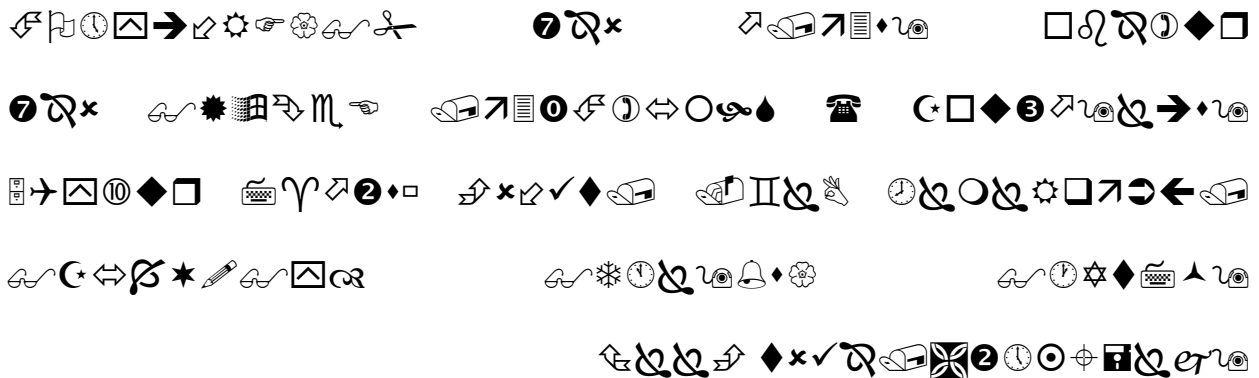


Artinya : menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Jadi ada perbedaan antara almuthahhirin dan mutathahhirin serta tambahan ta di salah satunya. Bahwasanya almutathahhirin adalah meninggalkan dosa yang tidak mau mengerjakan dosa tentang kebersihan jiwa.

3) Ikhlas dalam Perspektif Islam (Ustaz Dr. Norhidayat, S.Ag.,MA/ 10 Oktober 2020)
Makna kata ikhlas merujuk pada sesuatu murni tidak bercampur dengan sesuatu apapun

bersih, suci, selamat dan benar. Dalam Q.S an-Nahl/16: 66 dinyatakan :

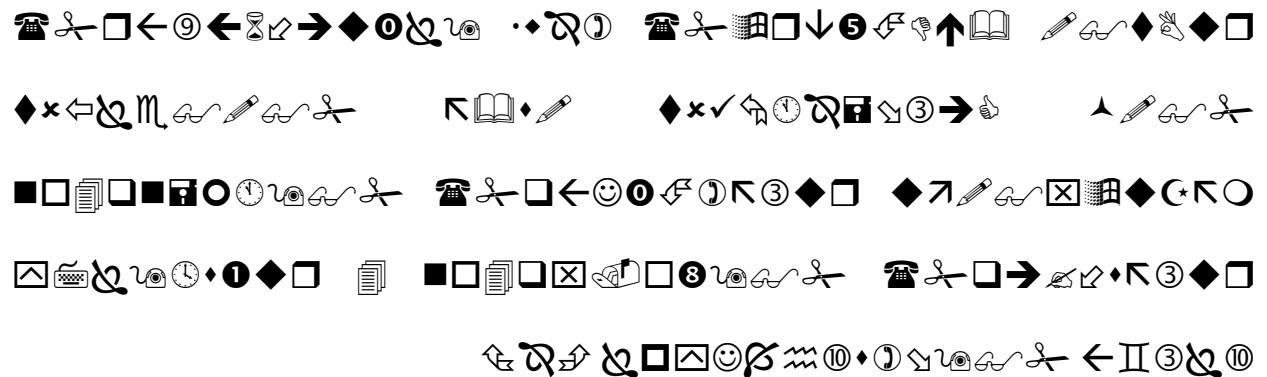


Artinya : dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

Ayat di atas menjelaskan “*labanan khalishan*” artinya susu yang bersih yang tidak bercampur dengan kotoran dan tidak juga bercampur dengan darah agar orang-orang mudah untuk meminumnya atau menelannya. Adapun pengertian ikhlas sebagai salah satu bagian dari

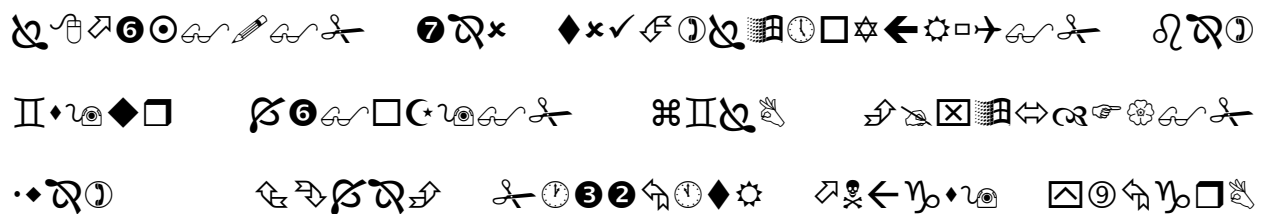
akhlak atau etika keagamaan bermakna mengosongkan tujuan atau dengan motivasi-motivasi lain. Ketika kita mendekatkan diri kepada Allah swt. karena Allah saja tidak ada tujuan-tujuan lain atau motivasi-motivasi lain hanya Allah semata-mata diantara surah-surah dalam Alquran bisa kita kenal dengan surah Dulhu atau surah al-Ikhlash, dalam surah ini khusus menekankan kemurnian sifat Allah Tuhan Yang Maha Esa dan apabila seseorang yang meyakini ayat-ayat dalam surah tersebut sudah dapat dinilai kemurnian kepada Allah swt.

Adapun lawan dari kata “Ikhlas” adalah “ *Al-Isyraq*” yaitu ada bermacam-macam seperti syirik kafi atau samar, syirik jail atau jelas. Demikian juga dengan ikhlas itu bermacam-macam tingkatannya karena berada di dalam hati dan tidak kelihatan. Misalnya ikhlas dalam beragama hanya karena Allah dalam Q.S al-Bayyinah/98 : 5



Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Q.S an-Nisa/4: 145-146





Artinya :Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka. kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.

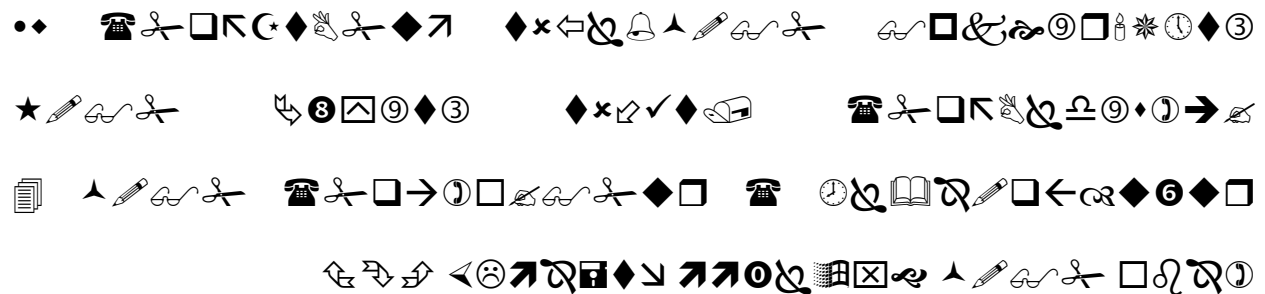
Jadi maksud dari akhlak dinahum illallah adalah ikhlas dalam beragama karena Allah seseorang yang beriman di oreintasikan niatnya dalam beragama semata-mata karena Allah, bukan karena yang lain tidak untuk menolak kemudharatan atau untuk mendatangkan kemanfaatan namun benar-benar hanya karena Allah semata-mata tunduk kepada perintah Allah swt.

Orang yang ikhlas akan dicintai dan diterima amal ibadahnya oleh Allah swt dan dengan hal tersebut membuat hati seseorang tidak merasa was-was ikhlas hanya karena Allah swt. menurut Al- Asham tanda orang yang ikhlas yaitu melalui istiqomah, apabila kita istiqomah itu bisa merupakan pertanda dari keikhlasan. Untuk mendapatkan atau memperoleh sifat ikhlas anatar lain yang pertama memohon kepada Allah karena Dialah Yang Maha Menguasai Hati, Diala yang membolak-balikan hati, semoa Allah berkenan membersihkan hati kita dari

kemusyrikan dalam setiap amal ibadah kita. Yang kedua dapat kita usahakan dengan mempelajari ilmu mengendalikan hawa nafsu.

4) Membiasakan diri bersikap khusnudzon (Ustaz Dr. Ahmad Mujahid, MA/ 17 Oktober 2020)

Istilah husnudzon terdiri dari 2 kata yaitu “*Husnu*” artinya baik dan “*zon*” artinya baik, yang digabungkan bermakna berprasangka yang baik. Lawan dari husnudzon adalah suudzon yaitu “*su*” artinya jelek dan “*dzon*” artinya prasangka . jadi bermakna berprasangka yang jelek atau berprasangka yang buruk. Husnudzon dalam Alquran pada dasarnya tidak ditemukan secara eksplisit (secara jelas). Kata ini disebutkan atau istilah ini di dalam Alquran, namun perintah untuk berhusnudzon bisa ditemukan di salah satunya misalnya di dalam Q.S al-Hujurat/49 : 12 sebagai berikut:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Maksud dari ayat di atas adalah menghimbau kepada orang-orang yang beriman untuk menjauhi terlalu banyak berprasangka yang jelek (curiga), karena sebagian prasangka yang seperti itu adalah dosa dan janganlah mencari-cari keburukan orang serta janganlah menggunjingkan satu sama lain.

Orang yang menggunjingkan selain dia di ibaratkan memakan daging saudaranya sendiri yang sudah mati (bangkai), maka kamu merasa jijik terhadap hal tersebut. Oleh karena itu bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat Lagi Maha Penyayang.

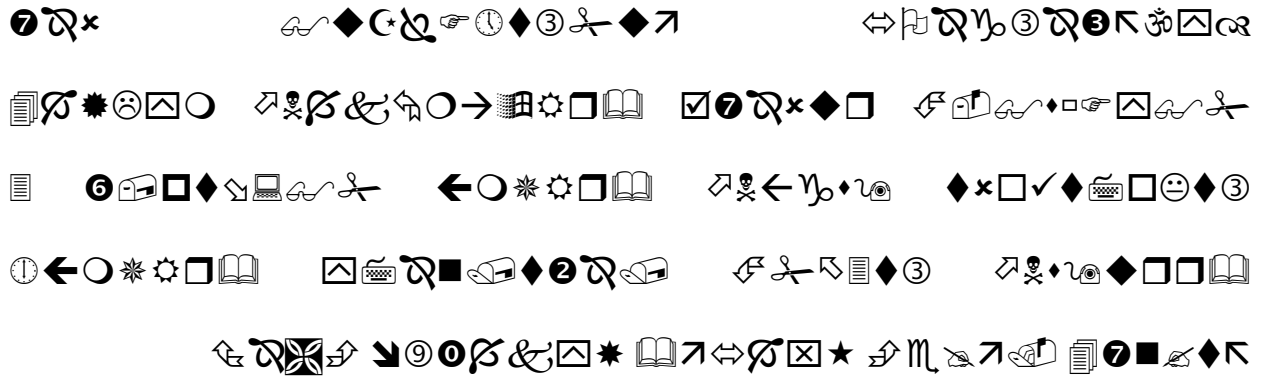
Dalam surah Al-Hujurat di atas ada penggalan yang menyatakan larangan untuk tidak berprasangka yang buruk atau jangan mencurigai karena akan terjatuh kedalam dosa.

Agar kita terhindar dari yang namanya suudzon maka harus membiasakan diri bersikap positif atau berprasangka baik yaitu apabila bergaul dengan orang lain lihatlah niat baiknya janganlah melihat niat buruknya, lihat sisi kelebihanannya janganlah melihat sisi kekurangannya, dan kita menghargainya bukan mencerca atau menjelek-jelekan dia. Seperti itu lah untuk bersikap husnudzon kepada orang lain, dan jangan sampai bersiap suudzon terhadap orang lain.

5) Alam Semesta dalam Perspektif Teologi Islam (Ustaz Dr. Norhidayat, S.Ag.,MA/24 Oktober 2020)

Alam semesta meliputi segala yang ada dibumi dan segala yang ada dilangit, yang ada dibumi yaitu manusia, tumbuhan, hewan, gunung, hutan belantara, gurun sahara, dan sebagainya. Sementara yang ada dilangit seperti bulan, matahari, bintang-bintang dan benda angkasa lainnya. Adapun alam semesta dalam pandangan teologi Islam atau dalam pembahasan ilmu tauhid yang dimaksud dengan alam didefinisikan dengan ungkapan *kulluma siwallah* artinya semua apa saja selain Allah. Alam dalam pelajaran ilmu tauhid tidak hanya sesuatu yang bersifat fisik material ia juga meliputi hahl-hal yang bersifat ghaib tidak terlihat atau kasat mata, yang tidak mata disini bukanlah bakteri atau virus corona yang karena terlalu kecil materinya sehingga harus mikroskop untuk melihatnya. Virus bakteri atau kuman walaupun tidak kelihatan tetap masih termasuk alam fisik. Alam dalam teologi islam sekali lagi bukan hanya meliputi alam fisik, tetapi juga alam metafisik bukan hanya yang bersifat jasmani tetapi juga bersifat rohani.

Alam semesta tidak hanya yang tampak pada sat ini tetapi juga yang akan datang dijalani oleh semua makhluk setelah alam dunia ini seperti alam barzah dan alam akhirat bukan hanya tentang alam yang dihuni oleh manusia tetapi juga alam ghaib di huni oleh bangsa jin dan malaikat. Dalam Q.S Fussilat/41 : 53 Allah swt berfirman :



Artinya : Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tadnda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?.

Berdasarkan ayat diatas alam semesta ini dipersepsi sebagai tanda-tanda tentang apa tanda tentang adanya Tuhan berbagai fenomena alam yang begitu menakjubkan keteraturan yang ada diseluruh alam tidaklah muncul dengan sendirinya semua itu merupakan tanda dari ke Maha Kuasaan dan ke Maha Besar sang pencipta. Para sarjana muslim telah membagi ayat-ayat tersebut ada dua kategori yang pertama ayat-ayat kauniyyah yakni tanda-tanda Tuhan tanda-tanda Allah yang terhampar luas di alam semesta dan kedua ayat-ayat kauliyyah yakni ayat-ayat atau tanda-tanda yang terdapat pada kitab suci khususnya Alquran kedua jenis ayat atau tanda ini karena berasal dari sumber yang sama yaitu Tuhan. Maka keduanya saling mendukung, saling menjelaskan dan saling mengisi sebagai contoh ayat Alquran dengan akurat menggambarkan fenomena yang ada didalam Alquran, misalnya deskripsi tentang proses kejadian janin dalam Rahim seorang ibu. Dengan ilmu pengetahuan kealaman yang dipelajari juga dapat menghantarkan seseorang lebih dekat lagi dalam mengenal Allah.

6) Syirik atau Larangan Menyekutukan Allah (Ustaz Dr. Ahmad Mujahid, MA/ 31 Oktober 2020)

Kata syirik secara umum adalah menyekutukan Allah SWT dan merupakan dosa besar,

bahkan dalam salah satu ayat dalam Q.S an-Nisa/4 :48.



Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

Ibnu Manzhur dalam karyanya yaitu *Lisanul Arab* beliau menyebutkan bahwasanya syirik adalah menyekutukan Allah dalam hal ketuhanan yakni menuhankan dzat lain selain Allah padahal tidak ada yang mampu menyamai Allah SWT. sedangkan Ibnu ‘Asyur dalam tafsirnya *at-Tahriru Wa at-Tanwir* beliau mengatakan syirik adalah menyekutukan Allah dalam hal lain yaitu perkara ketuhanan dan ibadah. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa syirik adalah menduakan Allah SWT atau menjadikan Tuhan-Tuhan yang lain selain Allah.

Syirik ada dua macam yaitu syirik besar dan syirik kecil, orang yang melakukannya akan mendapatkan dosa besar. Apabila bertaubat dengan perbuatan syiriknya maka Allah mengampuninya, namun jika dia tidak bertaubat maka Allah tidak mengampuni dosanya tersebut. Syirik adanya nya di dalam hati, sedangkan yang tahu urusan hati hanya Allah SWT. Oleh karena jangan mudah untuk menuduh orang berbuat syirik karena yang tahu hanya Allah SWT.

Syirik sangat dilarang dalam Agama Islam, alasan yang pertama adalah bahwasanya Islam menjunjung tinggi ajaran Tauhid yaitu ajaran tentang keesaan Allah SWT, maka dengan konsep tersebut yang berlainan atau berlawanan maka akan dilarang dalam ajaran Islam. Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi dalam *an-Nafahat al-Makkiyyah* syirik adalah

dosa besar dan tidak diampuni oleh Allah karena perbuatan itu mengandung pelecehan terhadap Allah Rabb Tuhan semesta alam dan juga terhadap keesaan-Nya serta ada unsur penyamaan antara makhluk yang sama sekali tidak memberi mudharat bagi dirinya dengan yang bisa atau memiliki mudharat kecuali diri-Nya dan tidak menolak keburukan yang memiliki kesempurnaan mutlak dari segala sisi-Nya serta Maha Kaya dengan segala bentuk-Nya.

7) Meneladani Sikap Rasulullah SAW dalam menghadapi orang-orang yang melecehkan simbol-simbol Agama (Ustaz Dr. Norhidayat, S. Ag. MA/7 November 2020)

Setiap agama memiliki simbol-simbol keyakinan keagamaan yang dihormati dan dianggap suci oleh para pemeluknya. Simbol ini berkaitan dengan Tuhan, Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh yang di muliakan serta bisa terkait dengan kitab suci dan termpat peribadatan masing-masing agama dan keyakinan. Dalam Islam simbol-simbol yang berkaitan dengan Tuhan misalnya tulisan nama Allah atau Asmaul Husna, kalau dalam agama lain patung-patung dewa-dewa tertentu. Sedangkan simbol beribadatan dalam Islam masjid dan surau, kalau dalam agama lain seperti gereja, pura, selenteng dan lain sebagainya.

Sikap dalam menghadapi orang-orang yang melecehkan simbol-simbol Islam tentunya merujuk pada Alquran dan sikap Nabi Muhammad saw, sebagaimana yang dicontohkan Baginda kita dalam Q.S. al-An'am/6 :108



Artinya: dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

Asbabunnuzulnya adalah peristiwa para sahabat Nabi menjelek-jelekkkan sesembahan orang kafir dan mereka protes kepada Baginda apabila itu tidak dihentikan mereka akan membalas menjelek-jelekkkan Allah dengan menghina dan memaki Allah juga, oleh karena turunlah ayat di atas.

Ketika akan berdakwah kepada non muslim tidak boleh sama sekali menyakiti perasaan mereka apapun yang kita ucapkan itu benar, kalau itu akan menyakiti mereka maka jangan lakukan dan ditinggalkan. Seperti itu lah sikap Rasulullah dalam menghadapi orang-orang yang melecehkan simbol-simbol agama dan para sahabat juga tidak lagi melecehkan dan menghina sesembahan mereka dengan adanya ayat surah Alanam ayat 108 tersebut.

Sikap umat Islam dalam menghadapi pelehan terhadap simbol-simbol Islam sebagai berikut:

- a) Apabila ada non muslim yang melecehkan Nabi SAW karena ketidaktahuannya maka kita sebagai umat Islam mengenalkan pada mereka bagaimana sikap Baginda yang mempunyai akhlakul karimah.
- b) Mengembalikan dan menyampaikan bagaimana Agama Islam yang sesungguhnya kepada mereka agar mereka mendapatkan informasi yang konkrit.
- c) Menampilkan citra Islam yang sesungguhnya.

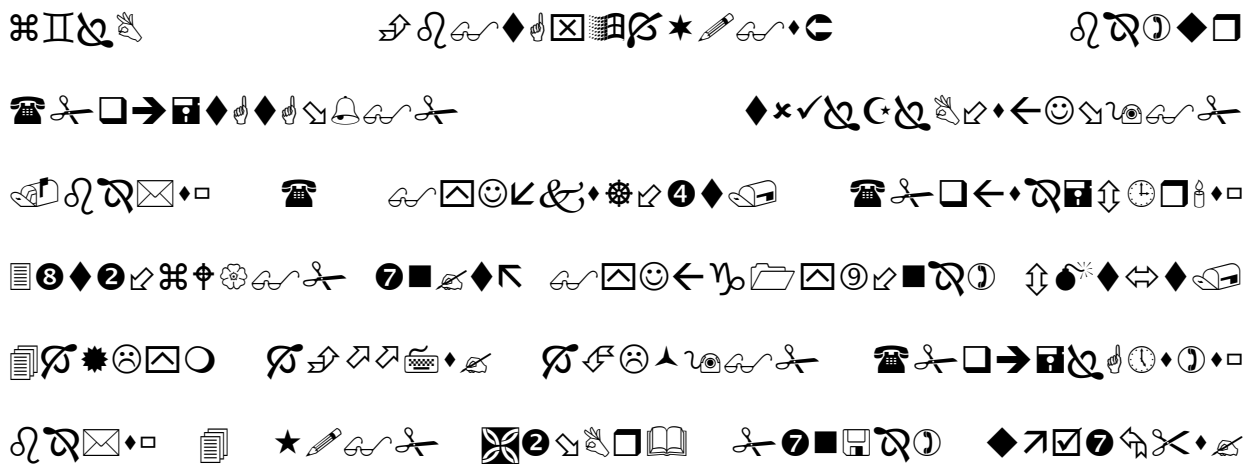
d) Mencontoh sikap Baginda sabar dan mendoakan orang yang melecehkan beliau agar mereka disadarkan Allah.

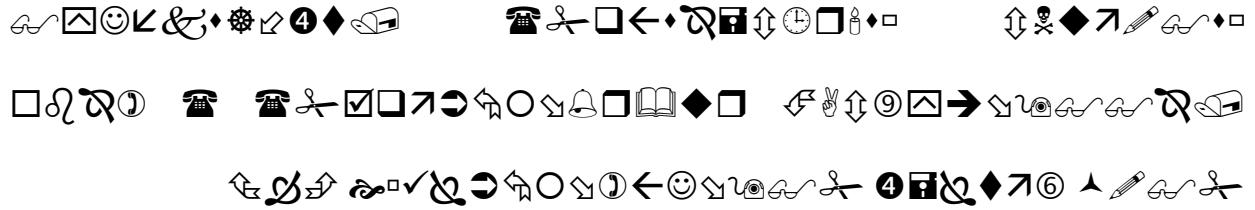
8) Penyalahgunaan Alquran (Ustaz Dr. Ahmad Mujahid, MA/14 November 2020)

Dalam Pembahasan tentang penyalahgunaan Alquran ada dua point yaitu

Penyalahgunaan ayat-ayat Alquran dan menyalahgunakan atau bahkan mengkafirkan kelompok maupun golongan yang lain sebagai berikut:

Penyalahgunaan ayat-ayat Alquran banyak dijumpai dan sering dibaca di buku-buku sejarah dengan tujuan untuk menyalahkan bahkan mengkafirkan Alquran yang sudah terjadi sejak awal Islam, khususnya pada pemerintahan Ali bin Abi Thalib pada saat itu terjadi perang siffin yaitu peperangan antara khalifah Ali dengan Muawwiyah bin Abu Sufyan. Dengan adanya peristiwa peperangan itu di akhir terjadi perdamaian (*tahkim/arbitrase*) antar dua kelompok khalifah Ali dengan Muawwiyah bin Abu Sufyan. Namun ada segolongan dari pihak Ali yang tidak menyukai perdamaian di antara dua kelompok itu, karena menurut mereka kelompok muawwiyah adalah pemberontak pemerintahan yang sah dan seharusnya khalifah Ali bertindak tegas. Pendapat ini sesuai dengan pemahaman mereka tentang ayat Alquran yang menjatuhkan atau memvonis bagi orang yang memerangi pemerintahan yang sah, maka harus diperangi contohnya misalnya pada Q.S al-Hujurat/49: 9





Artinya : dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.

Maksud ayat di atas adalah jika ada yang melanggar perjanjian atau ketentuan dari pemerintahan yang sah, maka kelompok tersebut harus diperangi sampai mereka kembali kejalan Allah. Dengan adanya ayat tersebut golongan dari pihak khalifah Ali memandang bahwa kelompok Muawwiyah harus diperangi sampai mereka mati tanpa ada kata damai. Menurut golongan tersebut khalifah Ali dan Kelompok Muawwiyah sama-sama melakukan dosa besar, karena khalifah Ali berdamai dengan kelompok Muawwiyah dan kelompok Muawwiyah berdosa besar karena telah memberontak. Golongan itu mengatakan bagi orang berdosa besar maka hukumnya adalah kafir dan dua-duanya melanggar hukum Allah atau hukum yang telah ditetapkan di dalam Alquran.

Kemudian golongan khawarij memakai ayat yang ada disurah Almaidah, dengan dasar ayat ini mereka mengkafirkan kelompok Ali dengan kelompoknya Muawwiyah karena telah melanggar hukum-hukum Allah. Golongan khawarij telah mengkafirkan dua kelompok tersebut dan melakukan penyalahgunaan ayat-ayat Alquran padahal ayat-ayat itu tidak ditujukan untuk maksud yang seperti itu. Dan banyak peristiwa-peristiwa yang lainnya. Dalam sebuah hadis dikatakan Nabi Muhammad SAW bersabda *Alquran adalah bukti yang menguntungkan yang*

akan membawamu ke surga atau bukti yang akan bisa mencelakakanmu. (Muslim Ahmad Dhani).

9) Menenal Allah melalui Asmaul Husna (Ustaz Dr. Norhidayat, S. Ag., MA/21 November 2020)

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dan telah diperkenalkan oleh para ulama sejak dahulu ketika mereka menyampaikan pembelajaran tentang Allah swt. dengan segala sifat-sifatnya seperti kata pepatah yang kita kenal banyak jalan menuju Roma. Cara, metode, teknik, istilah ungkapannya yang berbeda-beda tetapi tujuannya sama yaitu berusaha mengenalkan Tuhan atau Allah swt menurut batas kemampuan yang manusia miliki meliputi kemampuan akal untuk memahami dan kemampuan bahasa untuk mengkomunikasikannya. Orang dulu belajar melalui pelajaran Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Ubudiyah dan ada lagi belajar melalui pembahasan Tauhid Af'al Tuhid sifat dan Tauhid dzat serta ada pula yang mengenalkan tentang Tuhan melalui pelajaran Asmaul Husna.

Masyarakat Indonesia sejak belajar di Ibtidaiyah bahkan taman kanak-kanak juga sudah dibiasakan menghafal asmaul husna bahkan didendangkan dengan lagu yang merdu sehingga memudahkan anak-anak dan orang dewasa untuk menghafalkannya. Dalam sebuah hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Abu Khurairah dinyatakan artinya” sahabat Abu Hurairah meriwayatkan Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Allah swt mempunyai 99 nama atau 100 kurang satu siapa yang menghafalnya ia akan masuk surge. 99 nama itu yaitu Dia-lah Allah yang tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih Yang Maha Penyayang dan seterusnya. Pada teks hadist tersebut dinyatakan “*faman ahshoha dakhohal jannah*” ada ulama yang mengartikan siapa yang mampu menghafalkan maka ia akan masuk surga, sementara ulama yang lain memahami dalam arti siapa yang menghayati dalam kehidupan maka ia akan masuk surga. Pemahaman yang terakhir ini didukung oleh hadits Nabi Muhammad saw yang menyatakan

“berperilaku lah kalian dengan perilaku Allah atau kepribadian Allah dalam tanda kutip”. Adapun kepribadian Allah itu tergambar atau ditunjukkan oleh nama-namanya yang terbaik ini.

Para ulama di Nusantara sudah lama mengajarkan tentang Asmaul Husna sebagai bukti ada kitab *Al Maqshadul Asna fi Syahri Asmailahil Husna* karya Imam Ghazali dan kitab yang berjudul *Senjata Mukmin* karya Tuan Guru Kyai Husin Qadri Martapura yang berbahasa Melayu didalamnya memuat penjelasan tentang berbagai khasiat atau fadhilat dari pengamalan dzikir masing-masing asmaul husna. Penjelasan yang lebih kontemporer adalah karya Profesor Doktor Haji Muhammad Zulkani Yahya mantan Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin dalam buku beliau *99 jalan mengenal Tuhan*. 99 nama Asmaul Husna ini hanyalah sebagian dari nama-nama yang diperkenalkan dalam satu riwayat hadits, dalam riwayat lain bahkan di Alquran disebutkan ada nama-nama lain selain 99 itu misalnya *As-Sattar*, *Ad-Dayyan*, atau ada *Ad-Dahr* dan sebagainya. 99 Asmaul Husna menggambarkan tentang sifat-sifat Allah swt. dan mengamalkannya sebagai bacaan atau wirid dalam dzikir mengingat Allah mengucapkannya ketika memanjatkan doa dan yang lebih penting lagi meresapkan maknanya dan berperilaku sesuai sebagaimana akhlakNya Allah dalam tanda kutip yang tergambar melalui nama-nama-Nya.

10) *Eskatologi dalam perspektif Islam* (Ustaz Dr. Norhidayat, S.Ag., MA/28 November 2020)

Eskatologi adalah ilmu yang membahas tentang kehidupan setelah kematian. Dalam pembahasan kehidupan setelah kematian termasuk bagian dari pembahasan aqidah yang terkait dengan salah satu dari arkanul iman yang keenam yaitu kepada hari akhir banyak didalam Alquran maupun hadits disebutkan tentang keimanan kepada hari akhir secara bergandengan dengan keimanan kepada Allah swt, kedua prinsip ini merupakan inti yang paling pokok dari keseluruhan arkanul iman. Banyak ayat Alquran ditemukan pernyataan yang menyebutkan keduanya secara bersamaan, jumlah teks hadis ada juga ungkapan tersebut. Jadi iman kepada

Allah dan hari akhir banyak hadits dan ayat Alquran yang digandengkan. Dari sejumlah ungkapan yang terbaca dalam kita Alquran maupun hadits Nampak jelas bahwa keimanan kepada Allah berkaitan erat dengan keimanan kepada hari akhir. Keimanan kepada Allah menuntun konsekuensi berupa amal perbuatan sementara amal perbuatan akan mendapat ganjarannya yang sempurna di hari akhir nanti.

Keimanan kepada hari akhir atau keyakinan tentang adanya kehidupan setelah kematian termasuk bagian dari keimanan terhadap perkara-perkara *samiyyad* yaitu perkara-perkata yang hakekat dan segala rincian seluk beluknya hanya dapat di ketahui melalui informasi wahyu baik berupa Alquran maupun hadis Nabi Muhammad saw. ungkapan yang digunakan Alquran yang menyebut istilah hari akhir sangat banyak di antaranya yang bisa kita kenal *yaumul kiamat*, *yaumul khuruj*, *yaumul ba'ats*, ada yang disebut *as'saah* atau *alakhirah*, *yaumuddin*, *yaumul hisab*, *yaumuttalaq*, *yaumul jam'*, *yaumul khulud*, *yaumul khasyrah* dan masih banyak lagi sebutan-sebutan lain untuk menyebut tentang hari akhir atau kehidupan hari akhir. Keseluruhan ungkapan yang digunakan Alquran mengungkap hakekat sebenarnya yang dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia tentang hari akhir dengan segala peristiwa yang berkaitan dengannya baik sebelum hari kiamat pada saat hari kiamat maupun setelah terjadinya hari kiamat. Peristiwa-peristiwa sebelum terjadinya hari kiamat kebanyakan dapat kita temukan informasinya melalui riwayat dari hadits Nabi Muhammad saw. yang berbicara tentang tanda-tanda datangnya hari akhir dan tanda-tanda datangnya hari kiamat.

Eskatologi Islam tidak hanya membahas tentang kehidupan setelah kematian manusia ataupun kehancuran alam semesta, tetapi juga membicarakan tentang tanda-tanda sebelumnya hari kiamat. Apa yang akan di alami manusia setelah kematiannya, apa saja yang mungkin terjadi di alam barzah, kemudian peristiwa-peristiwa yang akan dilalui dipadang mahsyar

tentang neraka dan surga. Maka manusia dapat menjangkau hal-hal tersebut karena di luar akal mereka, namun satu-satunya sumber informasinya adalah dari ayat-ayat Alquran dan dari hadits-hadits Nabi Muhammad saw. tentunya yang sah.

Konsekuensi keyakinan akan adanya hari akhir atau adanya kehidupan setelah kematian dalam Alquran AlMaun misalnya Allah swt. menjelaskan ciri-ciri orang yang tidak percaya pada hari pembalasan antara lain mereka yang tidak punya kepedulian kepada sesama jangankan menolong dengan harta miliknya menganjurkan orang lain untuk memberikan bantuan pun ia enggan melakukan jika pun dia melakukan sesuatu maka orientasinya adalah untuk kepentingan dirinya sendiri. Dan orientasinya juga untuk saat ini saja segala sesuatu di ukur dari keuntungan yang bersifat materi atau materialistis ia sama sekali tidak ada harapan ganjaran pahala di kehidupan akan datang. Itu adalah ciri-ciri orang yang tidak percaya akan adanya kehidupan setelah kematian berbeda pasti hasilnya dengan seorang mukmin yang meyakini eksistensi dari akhir atau kehidupan sesudah kematian. Seorang mukmin mestinya tidak akan menyia-nyikan kesempatan berbuat kebaikan meskipun kecil dan sebaliknya tidak berani melakukan kejahatan meskipun tampak kecil juga karena kebaikan maupun keburukan pasti akan ada ganjarannya di hari akhirat nanti.

11) Tradisi Lokal dalam Perspektif Teologi Islam (Ustaz Dr. Norhidayat, S. Ag.,MA/5 Desember 2020)

Tradisi lokal adalah budaya yang berasal dari Nusantara dan budaya luar. Diantara budaya dari Nusantara adalah upacara-upacara yang melingkupi daur kehidupan manusia mulai dari kelahiran nya hingga kematian contoh bamandi-mandi ketika hamil, mandi-mandi penganten, baayun maulid dan sebagainya. Sedangkan budaya luar yaitu tiup lilin ketika melaksanakan ulang tahun, memanjatkan doa atau menyampaikan harapan ketika melihat bintang jatuh merayakan acara malam tahun baru, acara halloween, april mop dan sebagainya.

Dengan demikian tradisi lokal yang dimaksudkan adalah tradisi yang dilakukan masyarakat disekitar yang memang bersumber dari budaya lokal Nusantara. Sebelum Islam Masuk ke wilayah Nusantara (Indonesia, Malaysia, Brunai Darussalam, Thailand Selatan, dan Mindanau Philifina) yang menganut Hindu dan Budha sejak abad ke-4 Masehi sudah ada kerajaan Kutai yang beragama Hindu di Indonesia. Kemudian pada abad ke-7 Masehi telah berdiri kerajaan Sriwijaya yang menjadi pusat studi agama Budha di Asia Tenggara di Sumatera Selatan. Tradisi dan kepercayaan dari kedua agama itulah yang utamanya telah mempengaruhi masyarakat di Nusantara sebelum kedatangan Islam. Tradisi yang dilakukan masyarakat ini terdiri dari dua unsur yaitu unsur perbuatan atau aktivitas dan unsur kepercayaan yang memotivasi mendasari perbuatannya. Unsur perbuatan atau aktivitas dapat ditinjau dari hukum fiqih sedangkan unsur kepercayaan yang mendasari perbuatan ditinjau dari perspektif teologi Islam. Contoh cara bamandi-mandi untuk perempuan yang hamil 7 bulan, dari perbuatan atau aktivitas pelakunya di bahas berdasarkan ilmu fiqih. Bisa dilihat pada saat mandi-mandi menutup aurat atau tidak, jika terbuka maka haram hukumnya. Mandi didepan orang banyak atau tidak, siapa yang memandikannya apakah laki-laki atau nenek-nenek atau seperti apa dan seterusnya.

Adapun untuk mengetahui kepercayaan atau motivasi yang mendasarinya maka harus menggali informasi kepada yang bersangkutan, apabila sudah mendapatkan informasi jangan terburu-buru menyimpulkan bahwa kepercayaan itu syirik atau bertentangan dengan ajaran Islam. Perlu diperhatikan ilmu teologi apa yang di anut oleh pelakunya. Mayoritas Nusantara ini menganut teologi as'ariyyah, maka dengan kriteria teologi tersebut bisa menilai kepercayaan mereka itu misalnya bukan dengan teologi salafi wahabi. Dalam teologi as'riyyah apapun perbuatannya selama seseorang masih meyakini atau mempercayai bahwa hanya dengan izin Allah lah perbuatan yang dilakukannya itu dapat berhasil mendatangkan kemanfaatan menolak

kemudharatan, maka pelakunya tidak dapat dinilai musyrik. Kesimpulan tidak ada keyakinan atau kepercayaan bahwa tradisi tersebut dilakukan akan membawa kemanfaatan dari pelakunya dan sebaliknya apabila tidak dilakukan akan membawa kemudharatan.

12) Manusia sebagai Khalifah Allah SWT di bumi (Ustaz Dr. Norhidayat, S.Ag.,MA/12 Desember 2020)

Kata khalifah dari bentuk tunggal dalam Alquran terulang sebanyak dua kali yaitu dalam surah Albaqarah ayat 30 dan surah Sad ayat 26 bentuk jamaknya ada dua yang pertama khalifah terulang empat kali di surah Alanam ayat 165 Surah Yunus ayat 14 dan 73 serta surah Fatir ayat 39. Bentuk lainnya adalah kholafa yang terulang sebanyak tiga kali dalam Alquran dalam surah Alaraf ayat 69 dan 74, surah Annamal ayat 62. Kata khalifah ini sering kali diartikan yang pertama sebagai pengganti atau penerus karena yang menggantikan selalu berada atau datang dibelakang sesudah yang digantikannya, yang kedua bermakna penghuni dan ketiga sebagai wakil Allah di muka bumi.

Khalifah adalah seorang pemimpin yang diikuti kualitas dirinya dia adalah imam diikuti oleh para makmum, namun wakil tidak boleh bertindak atas dirinya tetapi harus atas nama yang mewakilinya. Kata khalifah dalam Alquran yang terulang sebanyak dua kali dengan memperhatikan konteks pembicaraannya dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama kata khalifah digunakan dalam Alquran untuk siapa saja yang diberi kekuasaan mengelola wilayah, baik wilayahnya itu luas maupun terbatas. Contoh Nabi Daud yang mengelola wilayah Palestina dan kemudian tentang Nabi Adam secara potensial atau actual di beri tugas untuk mengelola bumi keseluruhannya pada masa awal sejarah kemanusiaan. Yang kedua seorang khalifah berpotensi bahkan secara actual dapat melakukan kekeliruan dan kesalahan akibat mengikuti hawa nafsu.

Makna khalifah Allah SWT di bumi berarti bahwa ia seharusnya bertindak sebagai wakil Allah, bertindak atas nama Allah atau menurut aturan Allah Tuhan alam semesta.

Pemikiran tentang manusia sebagai khalifah di bumi ini merujuk pada Alquran surah Albaqarah ayat 30 yang menyatakan bahwa Allah ingin menjadikan Adam sebagai khalifah di muka bumi. Ada beberapa karakter yang dimiliki manusia yang membuatnya berbeda dengan makhluk Allah lainnya seperti malaikat, jin, hewan dan tumbuhan. Manusia merupakan makhluk yang memiliki unsur jasmani, rohani dan unsur fisik bersifat material serta jiwa bersifat spiritual. Sementara makhluk lainnya pada umumnya hanya memiliki satu unsur saja. Karena memiliki dua unsur tersebut maka mampu berhubungan baik ke arah fisik material maupun ke arah unsur rohaniah yang bersifat immaterial. Disamping itu manusia juga berpotensi mengembangkan ilmu pengetahuan karena dibekali akal dan kemampuan berfikir oleh Allah SWT dengan potensi tersebut manusia dapat berikhtiar memiliki kebebasan dalam memilih apa yang mau di usahakannya. Tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi sebagai orang yang menjadi wakil Allah “di muka bumi” dituntut mampu mengelola wilayah yang di amanatkan Allah kepadanya, memakmurkannya dan menjaga tetap harmonis.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Bimbingan Keagamaan dalam Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin

Dalam pelaksanaan bimbingan pembelajaran tajwid dan tahsin, tilawah serta tahfizh ada faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Organisasi LPPQ sebagai berikut:

- 1) Ustaz dan Ustadzah

Pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan ini ustaz dan ustazah juga mendukung dalam terlaksananya pembelajaran secara rutin berturut-turut seperti bimbingan pembelajaran tajwid dan tahsin, bimbingan pembelajaran tilawah, bimbingan pembelajaran tahfizh dan bimbingan pengkajian tafsir Alquran pada hari-hari yang ditentukan dalam setiap minggu selama 1 tahun sehingga mahasiswa mendapatkan pembelajaran dan pengkajian yang maksimal dan mampu menuangkannya dalam kehidupannya masing-masing serta dengan selalu mempelajari Alquran akan tertanam dalam diri dan terbiasa.

2) Mahasiswa

Mahasiswa dalam memberikan respon positif dengan adanya kegiatan di buktikan dengan banyaknya anggota yang mendaftar dan mengikuti pelaksanaan bimbingan-bimbingan keagamaan Organisasi LPPQ serta bisa dikatakan organisasi terbesar di Kampus yang mempunyai anggota terbanyak setiap tahunnya. Karena fitrah manusia yaitu Alquran tidak terlepas dalam hati setiap umat muslim dan daya tarik tersendiri yang memberikan ketenangan jiwa dan merupakan petunjuk di kehidupan dunia untuk menuju kehidupan akhirat.

Keaktifan dalam setiap kegiatan juga mendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu mahasiswa yang ada di dalam Organisasi LPPQ yakni para pengurus untuk membantu terlaksananya kegiatan keagamaan di Organisasi LPPQ agar berjalan dengan lancar sesuai perencanaan yang telah disepakati bersama didalam program kerja tahun 2020 seperti pelaksanaan kegiatan bimbingan pembelajaran Alquran secara online yakni bimbingan pembelajaran tajwid dan tahsin, bimbingan pembelajaran tilawah, bimbingan pembelajaran tahfizh, dan bimbingan pengkajian tafsir Alquran.

Faktor pendukungnya yaitu terhadap mahasiswanya sendiri mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan, bakat yang mendukung dibidang Alquran, niat tertanam dalam hati untuk istiqomah dalam mengikutinya dan kemauan menjalankan tanggung jawab yang diberikan.

3) Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang lengkap juga mendukung pelaksanaan disetiap kegiatan yang direncanakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Dalam Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin ini juga menyediakan berbagai fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan tempat pembelajaran seperti lokal-lokal perkuliahan dan masjid, buku-buku pembelajaran dan perlengkapan lainnya seperti papan tulis, atk, karpet, sound system, mix dan Jaringan/sinyal.

Jaringan sendiri merupakan sesuatu hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan secara online. Oleh karena itu Pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan secara online dengan jaringan atau sinyal yang kuat dimana pun berada adalah faktor pendukung dalam hal tersebut.

Berikut adalah pernyataan mahasiswa dalam memberikan pendapatnya untuk faktor pendukung kegiatan bimbingan keagamaan:

“ Faktor pendukung karena UIN Antasari Banjarmasin adalah kampus yang basicnya Islam, tentu selaras dengan visi misi LPPQ yang bergerak di bidang Alquran. Respon dari mahasiswa yang positif, terbukti dari banyaknya yang mendaftar dan bisa dikatakan sebagai organisasi terbesar di UIN Antasari Banjarmasin dengan anggota terbanyak setiap tahunnya. LPPQ didukung oleh pihak kampus, karena kegiatannya yang positif. Kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan secara rutin (kontinu) sehingga hasilnya pun lebih baik daripada kegiatan yang hanya dilaksanakan sesekali saja.”¹

¹ Wawancara dengan Anisyah Ariani, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin. Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, dengan media google form.

“Faktor Pendukungnya adanya sistem yang sudah dibentuk, jadi tinggal mengikuti sistem; adanya fasilitas yang disediakan seperti pengajar dan tempat serta buku.”²

“Faktor Pendukung yaitu adanya Fasilitas ruangan dan media belajar”³

“Untuk faktor pendukung nya para pengajarnya ada saja”⁴

“Faktor pendukungnya dengan keaktifan para pengurus untuk membantu terlaksananya kegiatan keagamaan di LPPQ”⁵

“Faktor pendukung minat nya banyak”⁶

“Pendukung : Minat,Niat,Bakat, dan kemauan”⁷.

“Faktor pendukungnya antara lain jaringan atau sinyal yg kuat ”.¹

4) Lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi terlaksananya kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan Organisasi LPPQ yaitu melalui kampus di UIN Antasari Banjarmasin yang berbasis islami. Sehingga dalam mencapai sebuah visi dan misi akan semakin mudah untuk diterapkan.

- b. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin ada bermacam-macam yaitu sebagai berikut:

² Wawancara dengan Fasya Tharra Annada, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin. Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, dengan media google form.

³ Wawancara dengan Muhibbah, Selaku Uztadzah Pengurus Oraganisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Kamis tanggal 09 Juli 2020. Melalui media google form.

⁴ Wawancara dengan Aulia Daffa Aulia Ramadhan, Selaku Pengurus LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, melalui media google form.

⁵ Wawancara dengan Mud Zamil, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, melalui media google from.

⁶ Wawancara dengan Lamia, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, melalui media google form.

⁷ Wawancara dengan Yahua, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, melalui media google form.

¹ Wawancara dengan Satria Firdaus, Selaku Uztaz Pengurus Oraganisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2020. Melalui media google form.

1) Fasilitas

Faktor yang pertama terkait tentang penyediaan tempat kegiatan yang terkadang susah untuk dipinjam dan dicari oleh pengurus seperti lokal perkuliahan di Kampus untuk kegiatan pada saat sebelum masa pandemic COVID-19 sehingga kekurangan lokal pembelajaran. Hal ini dikarenakan lokal-lokal tersebut banyak dipakai untuk kuliah di sore hari.

2) Motivasi

Faktor kedua motivasi dari mahasiswa yang menurun bisa dikarenakan kesibukan dalam keseharian atau rasa malas melanda. Hal ini karena padatnya jadwal kuliah online dan tugas-tugas yang banyak sehingga menguras tenaga dan pikiran mahasiswa.

3) Material/biaya

Faktor ketiga material dalam pembiayaan yang tidak mendukung juga menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin seperti dalam pelaksanaan biaya awal menjadi anggota pembelajaran maupun biaya-biaya hal lainnya.

4) Lingkungan

Faktor keempat dikarenakan masa Pandemi COVID-19 yang lumayan lama hampir mencapai 1 tahun menyebabkan metode pembelajaran berubah melalui pembelajaran online sehingga menjadi kurang efektif dan kurang fokus bagi mahasiswa untuk bisa memahami materi yang diberikan.

5) Kesibukan Jadwal kuliah

Faktor kelima Kesibukan jadwal dari mahasiswa dalam perkuliahan dari hari Senin sampai dengan hari Jumat di setiap sore, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Organisasi LPPQ di UIN Antadari Banjarmasin.

Berikut pernyataan mahasiswa dalam memberikan pendapat terkait faktor penghambat dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan kagamaan dalam Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin yakni :

“Sulitnya mencari tempat belajar karena banyak lokal perkuliahan yang susah untuk dipinjam, terkadang anggota hanya antusias di awal.”²

“Faktor penghambatnya dari pengurus sendiri di tambah ada sedikit kendala dalam penyediaan ruangan.”³

“Kekurangan kelas pembelajaran”⁴

“Beberapa mahasiswa memiliki jadwal kuliah yang full di setiap sore Senin sampai Jumat, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan”⁵

“Sulitnya mencari tempat pada saat kegiatan”⁶

“Biaya, sifat malas”⁷

“Hambatannya dikarenakan masa pandemi pembelajaran jadi kurang efektif dan kurang fokus bagi mahasiswa untuk memahami materi”.⁸

² Wawancara dengan Fasya Tharra Annada, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin. Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, dengan media google form.

³ Wawancara dengan Mud Zamil, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, melalui media google from.

⁴ Wawancara dengan Aulia Daffa Aulia Ramadhan, Selaku Pengurus LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Senin tananggal 06 Juli 2020, melalui media google form.

⁵ Wawancara dengan Anisyah Ariani, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin. Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, dengan media google form.

⁶ Wawancara dengan Lamia, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin. Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, dengan media google form.

⁷ Wawancara dengan Yahua, Selaku Pengurus Organisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin. Pada hari Senin tanggal 06 Juli 2020, dengan media google form.

⁸ Wawancara dengan Satria Firdaus, Selaku Uztaz Pengurus Oraganisasi LPPQ di UIN Antasari Banjarmasin, Pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2020. Melalui media google form.